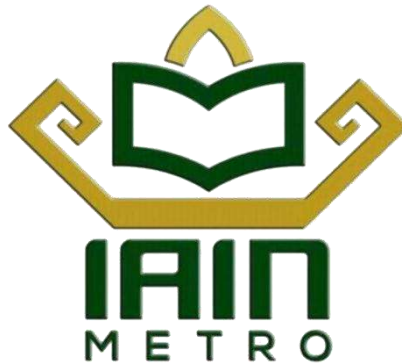


SKRIPSI

**PROGRAM PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENDORONG
PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG
PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO**

Oleh :

**RAHMA FAUZIAH
NPM. 2104030006**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO LAMPUNG
TAHUN 1447 H/ 2025 M**

PROGRAM PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENDORONG
PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PLANGI
KOTA METRO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Penulisan Skripsi

Oleh :

RAHMA FAUZIAH
NPM. 2104030006

Pembimbing Skripsi : Qois Azizah Bin Has, M.Ag.

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
TAHUN 1447 H/ 2025 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Diseminarkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAINMetro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka
Proposal yang disusun oleh :

Nama : Rahma Fauziah
NPM : 2104030006
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PROGRAM PENYULUH AGAMA
DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA
PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA
METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah untuk diseminarkan. Demikian harapan kami dan penerimanya, kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,

Armila, M.Pd.
NIP. 19860824 201903 2 007

Metro, 18 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Qois Azizah Bin Has, M.Ag.
NIP. 19940129 201903 2 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM PENYULUH AGAMA
DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA
PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA
METRO

Nama : Rahma Fauziah

NPM : 2104030006

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Seminar Proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 18 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Oois Azizah Bin Has, M.Ag.
NIP. 19940129 201903 2 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

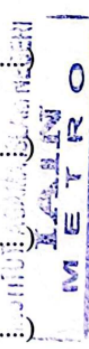
No: B-0479/ln.28.4/D/PP.00.5/06/2025

Skripsi dengan judul: PROGRAM PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO, disusun oleh: RAHMA FAUZIAH, NPM. 2104030006, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Rabu, 11 Juni 2025 di Ruang Sidang Munaqasyah FUAD.

TIM PENGUJI

Ketua : Qois Azizah Bin Has, M.Ag
Penguji I : Dr.Khoirurrijal, M.A
Penguji II : Fadhil Hardiansyah, M.Pd
Sekretaris : Riska Susanti, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd.
NIP. 19770903 201101 1 002

ABSTRAK

PROGRAM PENYULUH AGAMA DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO

Oleh:

RAHMA FAUZIAH

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro merupakan inovasi pasar berbasis komunitas yang tidak hanya menjadi pusat ekonomi, akan tetapi pasar payungi juga merupakan ruang interaksi sosial masyarakat. Namun, di balik geliatnya, masih ditemukan perilaku pedagang yang kurang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan. Kondisi ini menjadi latar belakang hadirnya program penyuluh agama yang bertujuan membina pedagang melalui pendekatan spiritual dan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program penyuluh agama di Payungi mendorong terjadinya perubahan sosial di kalangan pedagang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Adapun data-data penelitian di dapatkan dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap penyuluh agama serta pedagang pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program seperti pesantren wirausaha, tahsin-tahfidz Al-Qur'an, kajian syuruq, pembacaan sholawat dan hadits, serta Jumat Berkah menjadi sarana yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual. Program ini tidak hanya memperkuat pemahaman keislaman pedagang, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang lebih jujur, peduli, dan kolaboratif dalam kehidupan pasar. Perubahan sosial terjadi secara bertahap melalui pendekatan yang membina dan persuasif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program penyuluh agama memiliki kontribusi nyata dalam membentuk komunitas pasar yang religius dan berdaya sosial. Oleh karena itu, keberlanjutan dan penguatan program ini sangat disarankan agar dampak positifnya terus berkembang di masa mendatang.

Kata Kunci: Penyuluh Agama, Perubahan Sosial, Pedagang, Pasar Yosomulyo Pelangi

ABSTRACT

THE RELIGIOUS COUNSELOR PROGRAM IN ENCOURAGING SOCIAL CHANGE AMONG TRADERS AT YOSOMULYO PELANGI MARKET, METRO CITY

By:

Rahma Fauziah

Yosomulyo Pelangi Market (Payungi) in Metro City is a community-based market innovation that serves not only as an economic center but also as a space for social interaction among the public. However, behind its vibrancy, there are still behaviors among traders that do not fully reflect Islamic values such as honesty, social care, and the spirit of togetherness. This condition prompted the initiation of a religious counselor program aimed at fostering traders through spiritual and educational approaches.

This study aims to explore how the religious counselor program at Payungi encourages social change among traders. The research uses a qualitative approach with a field study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving religious counselors and market traders.

The findings show that programs such as the Entrepreneurial Islamic Boarding School, Qur'an Recitation and Memorization (Tahsin-Tahfidz), Morning Study (Kajian Syuruq), collective Salawat and Hadith reading, and the Friday Blessing initiative serve as contextual mediums to convey religious values. These programs not only enhance the traders' understanding of Islam but also foster more honest, caring, and collaborative social behaviors within the market environment. Social change occurs gradually through grounded and persuasive approaches.

This study concludes that the religious counselor program has a tangible contribution in shaping a religious and socially empowered market community. Therefore, the continuity and strengthening of this program are highly recommended to ensure its positive impact continues to grow in the future.

Keywords: Religious Counselors, Social Change, Traders, Yosomulyo Pelangi Market

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma Fauziah
NPM : 2104030006
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 05 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Rahma Fauziah
NPM. 2104030006

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'du [13]: 11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur di haturkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat. Dengan rasa bangga, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Pintu syurgaku Ibunda Siti Mulyati, Beliau memiliki peran yang sangat besar dalam proses menyelesaikan studi ini. Meski ibunda tidak pernah merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, beliau senantiasa memberikan semangat, nasihat, serta doa yang tak pernah terputus. Alhamdulillah, dengan ridha dan doa beliau, Rahma mampu menyelesaikan studi hingga tuntas.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Siswantoro. Beliau pun sama tidak sempat merasakan pendidikan hingga di bangku perkuliahan, namun dengan kerja keras, kesabaran, serta tanggung jawabnya, beliau mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan tiada henti. Berkat ikhtiar beliau, Alhamdulillah, Rahma mampu menyelesaikan studi hingga jenjang sarjana. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan dan rahmat-Nya kepada Ayahanda.
3. Kakak tercinta Ima tazkiyatun Nafsiyah Terima kasih atas doa, dukungan, serta kasih sayang yang tulus selama ini dan berkenan menjadi donatur di saat-saat yang mendesak selama perkuliahan. Semoga Allah mengganti segala keikhlasan dan perhatian Kakak dengan kebaikan yang berlipat ganda di dunia dan akhirat.

4. Adik tersayang Arya dan Nuraini Terima kasih atas semangat, dukungan, dan kehadiran yang senantiasa menjadi sumber kebahagiaan dan penguat hati. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan rahmat-Nya kepada Adik agar menjadi pribadi yang sukses dunia dan akhirat.
5. Teman seperjuangan, Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 21 Jazakumullahu khairan kepada teman-teman yang selalu menjadi keluarga kedua selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dukungan, dan tawa yang telah menjadi pelipur lara di tengah segala kesulitan. Semoga ukhuwah ini tetap terjaga hingga kelak di akhirat.
6. Pihak fotokopi Madinah yang telah membantu proses cetak-mencetak. Terima kasih kepada pihak fotokopi yang telah bersabar dan membantu dalam proses mencetak tugas akhir ini dengan cepat dan teliti. Semoga usaha dan kebaikan yang diberikan selalu mendapat keberkahan dan balasan terbaik dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.
7. Kepada diriku Rahma Fauziah Segala puji bagi Allah yang telah memberi kekuatan, kesabaran, dan keteguhan hati untuk tetap bertahan hingga detik ini. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha menjaga kesabaran, menahan ego, dan tidak putus asa meskipun banyak ujian di tengah perjalanan. Semoga pencapaian ini menjadi jalan menuju ridha Allah dan manfaat bagi umat.
8. Almamaterku tercinta, IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada peneliti. Dengan segala anugerah dan karunia-Nya, peneliti memperoleh kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi berjudul “Program Penyuluh Agama Islam Dalam Mendorong Perubahan Sosial Pada Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro.” Skripsi ini disusun dengan tekad dan upaya yang signifikan, sebagai langkah awal dalam proses penelitian yang lebih komprehensif.

Dalam Penulisan skripsi ini tidak hanya memenuhi syarat akademis saja, melainkan juga merupakan komponen esensial dari perjalanan peneliti dalam menuntut ilmu di program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah memperoleh bantuan dan arahan yang substansial dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor IAIN Metro, Prof. Dr. Ida umami, M.Pd., Kons.; Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd.; Ketua Program Studi Fadhil Hardiansyah, M.Pd, Pembimbing Akademik; Aisyah Khumairo, M.Pd, Dan Pembimbing Skripsi Qois Azizah Bin Has, M.Ag, Atas bimbingan nya dalam penyusunan skripsi ini untuk arahan dan memberikan motivasi nya.

Peneliti menyadari bahwa, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari beberapa pihak untuk membuatnya lebih baik untuk menjadikannya lebih baik dari sebelumnya. Peneliti berharap skripsi menjadi wasilah kebermanfaatan bagi peneliti dan pembaca dikemudian hari.

Metro, 08 Juni 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a circular flourish.

Rahma Fauziah
NPM. 2104030006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSTUJUAN	iv
ABSTRAK.	v
ORISINILITAS PENELITIAN.	
MOTTO.	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah..	1
B. Pertanyaan penelitian.....	3
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Relevan... ..	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Program.....	8
B. Penyuluh Agama.....	10
C. Perubahan Sosial	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	22
B. Sumber Data.	23
C. Teknik Pengumpulan Data.	23
D. Teknik penjamin Keabsahan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.... ..	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro.....	30
B. Program penyuluh agama di pasar yosomulyo pelangi	36
C. Dampak Program Penyuluh agama pada pedagang pasar.	56
D. Faktor pendukung dan penghambat.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kegiatan pesantren wirausaha di Pasar Payungi Kota Metro	40
Tabel 4.2. Perubahan sosial dari Program Penyuluh Agama	58
Tabel 4.3. Dampak Program Penyuluhan Agama pada Pedagang Pasar	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Matriks Miles dan Huberman.....	27
Gambar 4.1 Struktur organisasi pasar payungi kota metro	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Waktu Pelaksanaan

Lampiran 2 : Penunjuk Pembimbing Penelitian

Lampiran 3 : Izin Pra Survey

Lampiran 4 : Balasan Pra Survey

Lampiran 5 : Izin Research

Lampiran 6 : Surat Tugas

Lampiran 7 : Balasan Reseach

Lampiran 8 : APD

Lampiran 9 : Outline

Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 11 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi

Lampiran 12 : Lampiran Foto

Lampiran 13 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas sosial menggambarkan hubungan yang dinamis dalam masyarakat, mencakup interaksi yang terjadi antar individu maupun antar kelompok. Transaksi merupakan salah satu aktivitas sosial dimana penjual berinteraksi dengan pembeli, Hal ini lah yang mengindikasikan bahwa hubungan sosial tersebut termasuk dalam kategori interaksi sosial asosiatif yang melibatkan kerja sama yang saling menguntungkan. Pasar adalah lokasi di mana transaksi terjadi antara penjual dan pembeli yang saling berinteraksi untuk melakukan transaksi barang, jasa, dan komponen produksi lain nya.

Pasar kreatif adalah suatu konsep yang menggabungkan berbagai elemen seni, budaya, dan inovasi untuk menciptakan ruang untuk para pengrajin, seniman, dan wirausahawan dapat memamerkan dan menjual karya mereka. Pasar ini biasanya mengedepankan produk unik yang tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki nilai estetika dan budaya. Pasar berfungsi sebagai ruang sosial dimana para pedagang menciptakan ikatan sosial yang menghubungkan mereka dengan pelanggan. Para pedagang ini biasanya tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga berusaha membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan pelanggan serta menciptakan

interaksi sosial yang kuat.¹ Agar mekanisme pasar dapat berfungsi dengan baik dan memberikan moralitas kepada pelakunya maka nilai moralitas mutlak harus ditegakkan.

Perubahan sosial bukan hanya fenomena yang terjadi dimasa kini, Melainkan merupakan bagian integral dari setiap aspek kehidupan manusia. Sebagai konsep yang komprehensif, perubahan sosial mencakup transformasi fenomena sosial diberbagai tingkatan, mulai dari yang mikro hingga yang makro.²

Perubahan agama dan sosial berkembang secara dialektis karena saling memperkuat dan berkontribusi pada proses sosial dialektis.³ Dengan kata lain, transformasi agama adalah interaksi antara nilai-nilai agama dan keharusan ekonomi yang memicu perubahan. Akibatnya, keduanya berkembang secara bersamaan.

Proses perubahan sosial yang berkelanjutan menghasilkan perubahan dalam perilaku, norma kelompok, dan sikap sosial yang diterima masyarakat sebagai norma. Salah satu perubahan sosial yang terjadi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kota Metro yang dimana pedagang secara rutin mengikuti pesantren wirausaha yang kajian ini tidak hanya dipimpin oleh ustadz, tetapi juga melibatkan berbagai tokoh, seperti pakar ekonomi, pakar fiqih, dan ahli lainnya. Hal ini lah yang memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang

¹ Addai, G., Amponsah, O., & Dinye, R. D. (2023). Social interactions in periodic urban

² Harwan Dharma Aji Manggala, "Perubahan Sosial di Tosari (*Studi Kasus Luntarnya Folklore Masyarakat Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan*)," *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 1, no. 2 (10 Desember 2019): 96–105, <https://doi.org/10.52483/ijsted.v1i2.9>.

³ Mustaqim Pabbajah, "DIALEKTIKA ISLAM DAN BUDAYA LOKAL: STRATEGI BERTAHAN KOMUNITAS BAWAKARAENG DI SULAWESI SELATAN," t.t.

bagaimana praktik Transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan etika bisnis yang seharusnya.

Dalam wawancara dengan Ketua penggerak pasar payungi, Bapak DS, Menyatakan bahwa, “masih terdapat pedagang inti yang tidak hadir untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong setiap menjelang dan pasca gelaran mingguan”. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi program penyuluh agama dapat berkontribusi secara efektif mengatasi tantangan tersebut dan mendorong keterlibatan pedagang dalam perubahan sosial yang lebih positif.

Meskipun telah ada berbagai penelitian terkait implementasi program penyuluh agama, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang berfokus pada perubahan sosial dikalangan pedagang Payungi Hal ini menunjukkan adanya kekosongan studi yang dapat diisi oleh penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi program penyuluh agama dapat mendorong perubahan sosial dikalangan pedagang yang terlibat langsung di pasar tersebut yang menjadikan subjek baru dalam kajian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penelitian ini diberi judul, “*Program Penyuluh Agama dalam Mendorong Perubahan Sosial pada Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi kota Metro (Payungi).*”

B. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian yang diangkat adalah bagaimana program penyuluh agama islam mendorong perubahan sosial pada pedagang Payungi Kota Metro.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana program penyuluh agama islam dalam mendorong perubahan sosial pada pedagang Payungi Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan penelitian, maka ada manfaat yang dapat diambil dari sebuah penelitian ini. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Harapannya Penelitian ini menjadi wasilah kebermanfaatan bagi penulis agar mengetahui implelementasi program penyuluh agama dalam mendorong perubahan sosial pada pedagang Pkota Metro. Selain itu, sebagai bagian dari kepentingan ilmiah, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan intelektual.

b. Bagi Fakultas

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadikan wasilah kebermanfaatan bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang yang akan menyusun proposal skripsi dan menambah koleksi pustaka Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

E. Penelitian Relevan

Menurut hasil pencarian peneliti, peneliti menemukan beberapa karya tulis yang berbentuk skripsi atau artikel jurnal yang gaya penulisannya sebanding atau hampir identik dengan apa yang ingin peneliti tulis dan teliti, Sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ziaulhaq “Pelaksanaan Bimbingan Penyuluh Agama Islam Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Bahasa Agama Di Kabupaten Langkat”⁴ Dari hasil penulisan artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan Bimbingan konseling yang dilakukan dikomunitas dan dilembaga lintas sektoral dengan menggunakan pendekatan humanistik dan presuasif. Penyuluh agama Islam juga memiliki program kerja yang dapat diukur dan tujuan kerja yang sangat jelas.

Sebagai perbandingan penelitian yang hendak diteliti adalah mengenai implementasi program penyuluh agama dalam mendorong perubahan sosial di kalangan pedagang Payungi di Kota Metro menunjukkan perbedaan signifikan. Penelitian ini berfokus pada bimbingan penyuluh agama di komunitas dengan pendekatan humanistik dan persuasif. Relevansinya terletak pada penggunaan strategi komunikasi efektif dalam penyuluhan agama, yang juga dapat diterapkan pada pedagang pasar untuk mendorong perubahan sosial. Fokus penelitian ini lebih spesifik pada pedagang pasar, sementara penelitian di Langkat mencakup berbagai sektor sosial yang lebih

⁴ Wahyu Ziaulhaq, “Pelaksanaan Bimbingan Penyuluh Agama Islam Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Bahasa Agama Di Kabupaten Langkat,” *Formosa Journal of Science and Technology* 1, no. 2 (8 Juli 2022), <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i2.655>.

luas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua penelitian memiliki tujuan yang sama, konteks dan subjek yang diteliti memberikan wawasan yang berbeda tentang pelaksanaan dan dampak program penyuluhan.

Kedua, penelitian dari Sari Elta “Implementasi Program Kerja Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Keagamaan Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”⁵ Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya program kerja penyuluh Agama Islam di Desa Triharjo telah menunjukan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang ada, ditunjukkan oleh semangat dan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kesuksesan ini tidak akan terjadi tanpa adanya kolaborasi yang baik antar masyarakat desa dengan petugas penyuluh agama Islam di desa tersebut.

Sebagai perbandingan, penelitian tentang proposal implementasi program penyuluh agama dalam mendorong perubahan sosial pada pedagang Payungi di Kota Metro menunjukkan fokus penelitian ini lebih spesifik pada pedagang pasar, yang memungkinkan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam program penyuluh. Penelitian ini menyoroti peningkatan partisipasi sosial keagamaan melalui program kerja penyuluh agama. Relevansinya adalah menunjukkan bagaimana penyuluhan agama dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat,

⁵ Elta Sari, *Implementasi Program Kerja Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

yang dapat diterapkan dalam konteks pedagang pasar untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial.

Ketiga, penelitian ini dari Nanang Rustandi “Agama dan Perubahan Sosial Ekonomi di Sekitar Situs Gunung Padang, Desa Karyamukti”.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama dan budaya lokal masih sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat di sekitar Gunung Padang meskipun pariwisata menghasilkan lebih banyak uang. Masyarakat mulai beralih dari pertanian ke pariwisata, tetapi mereka tetap berusaha menjaga keseimbangan antara perubahan ekonomi dan keyakinan agama mereka.

Sebagai perbandingan, penelitian tentang proposal implementasi program penyuluh agama dalam mendorong perubahan sosial pada pedagang Payungi Kota Metro juga menyoroti dinamika perubahan sosial. Dalam konteks ini, pedagang berusaha mengadaptasi praktik keagamaan mereka ditengah tuntutan ekonomi yang meningkat. Relevansinya bagi penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat mempengaruhi perubahan sosial di kalangan pedagang pasar, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan keyakinan agama. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai gotong royong yang kuat dalam komunitas pedagang memengaruhi cara mereka berinteraksi dan saling mendukung, baik dalam aspek bisnis maupun dalam praktik keagamaan.

⁶ Nanang Rustandi, “Agama dan perubahan sosial ekonomi” *Tsaqofah* 18, no. 02 (28 Desember 2020): 185, <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v18i02.3655>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Program

Ada dua definisi mengenai implementasi. Pertama, implementasi berarti kegiatan, tindakan, atau mekanisme yang sistematis. Kedua, Implementasi ialah sesuatu yang mengacu pada pelaksanaan strategi, ide, spesifikasi, standar metode, desain, model, atau kebijakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Pelaksanaan ialah sesuatu yang bukan sekadar tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, implementasi adalah tindakan yang harus dilakukan untuk mewujudkan sesuatu.⁷ Terkait kedua definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dan disengaja dalam mengubah bukti dan ide menjadi kebijakan dan praktik yang bermanfaat orang-orang di dunia nyata.

Menurut Mazmanian dan Sabatier, mendefinisikan secara ringkas dan praktis, "mengimplementasikan" berarti "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu" atau "menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu". Oleh karena itu, implementasi harus didukung oleh langkah-langkah pendukung yang menghasilkan hasil nyata.⁸

⁷ Metta Selyna, Metta Puspita Dewi, dan Manggala Wirya Tantra, *"Implementasi Teknik Komunikasi Penyuluh Agama Buddha Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Kabupaten Banjarnegara," Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 19–28, <https://doi.org/10.53565/pssa.v4i1.423>.

⁸ Wiwi Syahriawiti, *"Implementasi pelayanan terpadu satu pintu dalam meningkatkan efektivitas perizinan usaha pada dinas penanaman modal kabupaten Cirebon"* cendekia Jaya 2, no. 2 (1 Agustus 2020): 22–46, <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v2i2.71>.

Program adalah semua tindakan yang dilaaksanakan oleh seseorang dengan tujuan guna memiliki hasil atau dampak tertentu. Kemudian program adalah rencana yang jelas dan konkret yang mencantumkan sasaran, prosedur, kebijakan, dan waktu pelaksanaan.⁹ Salah satu aspek kebijakan adalah implementasi program. Implementasi program ini luas, dan istilah "implementasi program" mengacu pada upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan program. Tiga pilar kegiatan utama membentuk operasi program yaitu:

1. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan untuk melaksanakan program, memastikan bahwa personel program terdiri dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas tinggi.

2. Interpretasi

Pelaksana harus mampu melaksanakan program sesuai dengan spesifikasi teknis dan rencana pelaksanaan untuk memastikan bahwa tujuan yang dimaksud tercapai.

3. Penerapan atau Aplikasi

Perlu dikembangkan proses kerja yang jelas guna memastikan bahwa program beroperasi sebagaimana mestinya sesuai SOP dan tidak mengganggu program lain.

⁹ Nurkholis Nurkholis, Istifianah Istifianah, dan A. Syafi'i Rahman, "Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 1 (16 Juni 2020): 25–36, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.419>.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi program bukan sekadar usaha untuk mencapai tujuan, tetapi harus terorganisir dengan baik, baik secara struktural, manajerial, prosedural, maupun aplikatif agar tujuan yang ingin dicapai dapat berlangsung dengan baik dan terarah.¹⁰

B. Penyuluh Agama

Penyuluh berasal dari kata "suluh," yang berarti sumber terang dalam kegelapan. Dalam konteks bahasa Inggris, penyuluh diartikan sebagai pemberian saran serta pemberian komunikasi yang bertujuan untuk berbagi informasi serta membina individu atau kelompok. Dalam praktiknya, penyuluh terlibat dalam lima elemen penting yang saling terkait: (1) proses pembelajaran; (2) subjek yang dipelajari; (3) peningkatan kesadaran dan kemampuan individu dan kelompok; (4) manajemen sumber daya untuk perbaikan kehidupan; dan (5) penerapan prinsip keberlanjutan dari sudut pandang sosial, ekonomi, dan lingkungan.¹¹ Oleh karena itu, penyuluhan yang efektif harus mencakup kelima aspek tersebut.

Penyuluh juga dapat didefinisikan sebagai keterlibatan individu dalam komunikasi persuasif yang terencana, bertujuan untuk membantu orang lain dalam pengambilan keputusan yang tepat. Beberapa komponen penyuluh adalah sebagai berikut: (1) memberi tahu orang tentang cara merubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka; (2) membantu orang menjadi mandiri, yang membutuhkan kepercayaan pada target sasaran; dan (3) memberikan pengalaman

¹⁰ Mansyur Hidayat Pasaribu, "Implementasi Sebuah Program Berbasis Riset Aksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 8 Maret 2021, 38–46, <https://doi.org/10.51178/jsr.v2i1.379>.

¹¹ Rosdialena Rosdialena dkk., "Keterampilan Komunikasi Terapeutik Penyuluh Agama di Kota Padang," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (30 November 2021): 209, <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i2.3678>.

belajar melalui praktik, sehingga orang dapat percaya pada apa yang diajarkan. Pendidikan dan proses pembelajaran terkait erat; keduanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang.

Penyuluh juga ditujukan untuk mengubah perilaku individu dan kelompok, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membantu diri sendiri dalam masyarakat, termasuk melalui kerjasama. Dalam kebanyakan kasus, kegiatan penyuluh lebih fokus pada transfer pengetahuan, konsep, dan informasi yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Prinsip keberlanjutan dalam penyuluh yang efektif dapat memberikan kontribusi positif pada aspek sosial budaya, ekonomi, serta fungsi kelestarian lingkungan.¹² Tujuan penyuluh agama mencakup pemberian pembelajaran yang tidak memaksa, sehingga masyarakat atau subjek penyuluh dapat memiliki pemahaman yang memadai tentang ajaran Islam.

Dengan pemahaman dan iman yang kuat, kehidupan individu diharapkan menjadi lebih baik, karena kedua aspek tersebut akan memberikan dampak positif, membentuk pribadi yang taat, serta menghindarkan mereka dari perilaku negatif. Menurut Kementerian Agama, peran penyuluh agama meliputi:

1. Penyuluh Agama sebagai Penasehat

Tugas penyuluh agama adalah membimbing masyarakat ke arah kehidupan yang sejahtera dan aman. Mereka melakukan ini dengan membimbing, mendukung, dan menginspirasi orang untuk melakukan hal-

¹² Ulin Nihayah dan Roudhotul Inayah, “Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10, no. 2 (28 Januari 2023): 134, <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i2.12875>.

hal baik dan menahan diri dari hal-hal buruk. Penyuluh agama berfungsi sebagai sumber daya untuk keluhan dan pertanyaan, dan mereka juga membantu dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan agama dan kemasyarakatan¹³

2. Penyuluh Agama sebagai teladan

Penyuluh agama tidak hanya mengartikulasikan ajaran secara lisan tetapi juga mewujudkannya dalam perilaku pribadi mereka. Mereka membantu individu dalam melakukan tugas dan memberikan bimbingan. Dengan keteladanan yang ditunjukkan, masyarakat diharapkan akan dengan sadar dan tulus mengikuti petunjuk dan ajakan penyuluh. Penyuluh agama memainkan peran krusial dalam masyarakat; oleh karena itu, mereka harus memiliki karakter moral, etika, dan kebajikan yang layak dicontoh dengan pemahaman yang mendalam mengenai sains dan agama sangat krusial dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakat.

Penyuluh agama dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak tidak hanya dipimpin oleh ustadz, tetapi juga melibatkan berbagai tokoh, seperti pakar ekonomi, pakar fiqih, dan ahli lainnya. Hal ini lah yang menghasilkan sudut pandang yang lebih komprehensif dan mendalam tentang metode perdagangan yang mematuhi standar moral islam dan etika dalam bisnis.

¹³ Ayu Aspila, “eksistensi penyuluh agama sebagai agen moderasi beragama di era kemajuan masyarakat indonesia” 1 (2022).

Keterkaitan Ciri-Ciri Penyuluh Agama dengan Peran Multidisipliner

Penyuluh agama memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, dan ciri-ciri yang dimilikinya memainkan peranan kunci dalam efektivitas penyuluhan. Dalam konteks ini, penting untuk mengaitkan ciri-ciri penyuluh agama dengan keterlibatan berbagai pihak, seperti pakar ekonomi, pakar fiqih, dan ahli lainnya, dalam menjalankan tugas penyuluhan.

1. Pemahaman Agama yang Kuat dan Keterlibatan Ahli

Ciri pertama adalah pemahaman agama yang kuat. Penyuluh agama yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran agama akan mampu berkolaborasi dengan pakar fiqih untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan bisnis. Hal ini sejalan dengan peran penyuluh agama sebagai garda terdepan dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat mengenai aspek-aspek kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip agama dalam praktik perdagangan.¹⁴

2. Kematangan Beragama dan Perspektif Multidisipliner

Kematangan beragama, seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat, mencakup pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketika penyuluh agama bekerja sama dengan pakar ekonomi, mereka dapat mengembangkan sudut pandang yang lebih komprehensif tentang bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam

¹⁴ M Yasir Nasution, “*Peran Strategis Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*” 1, no. 1 (2014).

konteks ekonomi modern. Ini membantu masyarakat untuk tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan berbagai disiplin ilmu ini memperkaya perspektif penyuluhan dan menjadikannya lebih relevan bagi kebutuhan masyarakat saat ini.

3. Kemampuan Komunikasi dan Penyampaian Materi

Kemampuan komunikasi adalah ciri penting bagi penyuluh agama. Dengan melibatkan berbagai tokoh ahli, penyuluh dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan informatif. Misalnya, seorang pakar ekonomi dapat memberikan data dan analisis yang relevan tentang etika bisnis, sementara penyuluh agama menjelaskan aspek moral dari perspektif agama. Kolaborasi ini membuat penyampaian materi menjadi lebih dinamis dan menarik bagi audiens, sehingga meningkatkan efektivitas penyuluhan.

4. Pengalaman di Bidang Penyuluhan dan Kerjasama Interdisipliner

Pengalaman di bidang penyuluhan sangat dihargai. Penyuluh yang berpengalaman dapat memanfaatkan jaringan mereka untuk mengundang berbagai ahli dalam acara penyuluhan. Ini tidak hanya memperkaya konten tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar langsung dari para ahli di bidangnya masing-masing. Kerjasama interdisipliner ini memungkinkan penyuluh untuk mengatasi masalah-masalah kompleks yang dihadapi masyarakat dengan pendekatan yang lebih holistik.

5. Komitmen terhadap Masyarakat dan Pemberdayaan

Penyuluh agama harus memiliki komitmen untuk memberdayakan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai pihak, mereka dapat menciptakan program-program penyuluhan yang lebih relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya, program tentang etika bisnis yang melibatkan pakar ekonomi dan fiqih dapat membantu pelaku usaha memahami bagaimana menjalankan bisnis sesuai dengan standar moral Islam. Hal ini sejalan dengan peran penyuluh sebagai mediator antara ajaran agama dan praktik sosial-ekonomi di masyarakat.

Keterlibatan berbagai pihak dalam penyuluhan agama tidak hanya memperkuat ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang penyuluh agama tetapi juga menghasilkan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai isu-isu sosial dan ekonomi. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas penyuluhan tetapi juga membantu masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran agama secara lebih efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Penyuluh agama sebagai ujung tombak pembinaan umat harus mampu menjembatani antara ajaran agama dan tantangan modern yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.

C. Perubahan Sosial

Perubahan sosial menghasilkan sistem kehidupan masyarakat yang berbeda. Melalui berbagai dinamika sosial dan budaya, perubahan sosial mengubah kehidupan masyarakat. Perubahan dalam cara hidup yang telah

diterima disebut perubahan sosial. Faktor-faktor seperti perubahan budaya material, budaya geografis, susunan populasi, kepercayaan, atau pengenalan teknologi atau fungsi baru dalam masyarakat dapat menyebabkan perubahan ini.¹⁵

Teori perubahan sosial berusaha menjelaskan bagaimana dan mengapa masyarakat mengalami perubahan, serta mekanisme yang terlibat dalam proses tersebut. Berikut adalah beberapa landasan teori yang sering dibahas dalam konteks perubahan sosial:

1. Teori Evolusi Sosial

Teori evolusi sosial berargumen bahwa masyarakat berkembang melalui tahapan yang teratur dan dapat diprediksi, mirip dengan proses evolusi biologis. Pelopor utama teori ini, seperti Auguste Comte dan Herbert Spencer, mengemukakan bahwa masyarakat bergerak dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Comte membagi perkembangan masyarakat menjadi tiga tahap: teologis, di mana pemikiran didasarkan pada ajaran agama; metafisik, yang berfokus pada konsep-konsep filosofis; dan positif, yang ditandai dengan penggunaan ilmu pengetahuan dan fakta empiris. Spencer, di sisi lain, menerapkan prinsip-prinsip Darwinian dengan berpendapat bahwa masyarakat berkembang dengan cara yang serupa dengan spesies dalam alam, di mana yang lebih kuat dan adaptif akan bertahan. Proses ini mencakup adaptasi terhadap perubahan lingkungan fisik dan sosial, yang sering kali memicu inovasi dalam teknologi dan struktur sosial. Contoh nyata dari teori ini dapat dilihat dalam transisi dari masyarakat berburu dan meramu menjadi

¹⁵ Muary, R., *Sosiologi: Pengantar, Teori dan Paradigma* (Merdeka Kreasi Group, 2022).

masyarakat agraris, kemudian berkembang menjadi masyarakat industri yang kompleks.

2. Teori Konflik

Teori konflik menekankan bahwa ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya adalah pendorong utama perubahan sosial. Karl Marx adalah tokoh sentral dalam teori ini, yang berfokus pada pertarungan antara kelas-kelas sosial, terutama antara proletariat (kelas pekerja) dan borjuasi (kelas pemilik modal). Marx berargumen bahwa sejarah manusia adalah sejarah perjuangan kelas, di mana konflik muncul sebagai akibat dari ketidakadilan ekonomi dan sosial. Dalam pandangannya, perubahan sosial terjadi ketika kelompok-kelompok terpinggirkan menuntut hak-hak mereka dan melawan struktur kekuasaan yang ada. Max Weber juga memberikan kontribusi penting dengan menganalisis hubungan antara kekuasaan, status, dan kelas, menunjukkan bahwa konflik tidak hanya bersifat ekonomi tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan politik. Contoh klasik dari teori ini adalah Revolusi Perancis (1789), di mana ketegangan antara kelas menengah yang terdidik dan aristokrasi memicu perubahan besar dalam struktur politik dan sosial Prancis.¹⁶

3. Teori Fungsionalisme

Teori fungsionalisme memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berinteraksi, di mana setiap elemen memiliki fungsi tertentu untuk menjaga keseimbangan sosial. Émile Durkheim,

¹⁶ Bernard RAHO, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), <http://repository.iftkledalero.ac.id/1901/>.

sebagai bapak sosiologi fungsionalisme, menekankan pentingnya solidaritas sosial dan bagaimana setiap institusi dalam masyarakat seperti keluarga, pendidikan, agama memiliki peran penting dalam mempertahankan stabilitas. Durkheim berargumentasi bahwa perubahan dalam satu institusi dapat mempengaruhi institusi lainnya; misalnya, perubahan nilai-nilai pendidikan dapat berdampak pada struktur keluarga dan peran gender di masyarakat. Talcott Parsons kemudian mengembangkan teori ini lebih lanjut dengan menekankan pentingnya sistem sosial secara keseluruhan dan bagaimana elemen-elemen tersebut berfungsi untuk mencapai keseimbangan. Dalam konteks ini, perubahan dianggap sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mempertahankan keseimbangan dalam sistem sosial.

4. Teori Modernisasi

Teori modernisasi menjelaskan pergeseran dari masyarakat tradisional ke modern melalui proses industrialisasi, urbanisasi, dan peningkatan pendidikan. Daniel Lerner dalam karyanya "The Passing of Traditional Society" mengemukakan bahwa modernisasi melibatkan pergeseran nilai-nilai dari tradisional ke modern, di mana masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Walt Rostow memperkenalkan model lima tahap pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa semua masyarakat melewati tahapan tertentu dalam proses modernisasi: tahap masyarakat tradisional, pra-kondisi untuk lepas landas, lepas landas, menuju kedewasaan, dan konsumsi massal. Proses modernisasi sering kali terkait dengan globalisasi, di mana masyarakat menjadi lebih terhubung melalui perdagangan internasional,

komunikasi, dan pertukaran budaya. Dalam konteks ini, pergeseran nilai-nilai dari kolektivisme tradisional menuju individualisme dan rasionalitas menjadi ciri khas masyarakat modern yang mengalami proses modernisasi.¹⁷

Cohen berpendapat bahwa perubahan sosial mencakup setiap perubahan dalam struktur masyarakat atau organisasi sosial masyarakat. Cohen membedakan perubahan sosial dari perubahan budaya karena yang pertama berkaitan secara khusus dengan elemen budaya dan menyebabkan perubahan dalam budaya individu.¹⁸ Sedangkan menurut Willbert Moore, perubahan sosial mencakup perubahan dalam struktur sosial, termasuk perubahan dalam interaksi sosial dan pola perilaku individu masyarakat nya.¹⁹

Dalam upaya mendorong perubahan sosial, penting untuk merujuk kepada sumber-sumber nilai yang kuat, salah satunya adalah Al-Qur'an surat ar-ra'd : 11

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Ayat ini menekankan bahwa perubahan sosial tidak akan terjadi secara otomatis. Untuk mencapai perubahan, individu atau kelompok.

¹⁷ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Maukere: Penerbit Ledalero, 2021), hal. [61-67].

¹⁸ Nanang Rustandi, “Agama dan perubahan sosial ekonomi,” *Tsaqofah* 18, no. 02 (28 Desember 2020): 185, <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v18i02.3655>.

¹⁹ Anom Wiranata, “Perubahan sosial menurut perspektif pierre bourdieu” (Unpublished, 2020), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13585.04965>.

Perubahan sosial adalah proses yang dialami oleh masyarakat, yang mencakup berbagai macam dari kebudayaan dan sistem sosialnya. Faktor-faktor dari luar sering menyebabkan perubahan sosial ini terjadi, dimana pola hidup, budaya, dan sistem sosial yang lama diganti dengan yang baru. Jacobus Ranjabar mengidentifikasi hal-hal berikut sebagai beberapa karakteristik perubahan sosial: munculnya organisasi sosial baru, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempromosikan perubahan ideologis, ekonomi, dan politik, mobilitas individu, konflik, perubahan terencana dan tidak direncanakan, dan kontroversi atau konflik dalam masyarakat. Pemeriksaan perubahan sosial dibagi menjadi tiga kategori perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari:²⁰

1) Transformasi yang Berkelanjutan

"Perubahan sosial" adalah modifikasi yang memengaruhi kehidupan pribadi dan struktur sosial individu yang lebih luas. Faktor internal dapat berpengaruh terhadap perubahan sosial dalam kehidupan seseorang. Artinya, perubahan internal adalah salah satu kategori perubahan sosial, yang mengacu pada perubahan yang terjadi dalam kerangka kerja yang ada tanpa pengaruh eksternal yang signifikan.

2) Perubahan dengan Kekhususan

Salah satu bentuk perubahan sosial adalah Perubahan Khusus, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal atau dari pihak luar. Tanpa disadari dan secara cepat, perubahan-perubahan sosial ini membawa pemikiran-

²⁰ Rahma Satya Masna Hatuwe dkk., *"Moderesisasi terhadap perubahan sosial masyarakat desa nemleka kabupaten buru,"* t.t.

pemikiran baru atau ide-ide yang mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat pada individu-individu di daerah tersebut.

3) Perubahan Terarah

Dalam perubahan ini kita juga dapat membagi perubahan sosial menjadi jenis yang lebih spesifik, yaitu perubahan sosial yang dialami individu sebagai hasil dari faktor atau pemikiran baru yang berasal dari luar dan dilakukan secara sengaja.²¹

²¹ Tahajudin, M. (2023). *Peran pengurus badan kemakmuran masjid(bkm) nurul huda dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat mulyorejo II kecamatan bungamayang kabupaten lampung utara* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan pengumpulan data secara sistematis dan akurat. Peneliti mengevaluasi peristiwa yang terkait dengan tujuan penelitian melalui penerapan metodologi kualitatif. Dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan suatu data deskripsi yang berupa data tertulis yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi pengumpulan data.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang diawali oleh judul dan fokus masalah, dan dirancang untuk menyajikan, menganalisis, meringkas, dan mendeskripsikan kondisi yang ada. Sebagai studi deskriptif kualitatif, penelitian ini berkonsentrasi pada pemahaman fenomena yang terjadi secara alami tanpa manipulasi atau intervensi eksternal.²² Dengan begitu Penelitian ini bertujuan Melihat seperti apa implementasi program penyuluh agama yang terjadi, serta dampaknya terhadap perubahan sosial pada pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro.

²² Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

B. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua Sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam program penyuluhan agama di Pasar Yosomulyo Pelangi. Informan utama dalam penelitian ini adalah para penyuluh agama yang aktif membina pedagang, yaitu Bapak TH yang memiliki latar belakang ilmu syariah dan hadits, Bapak DS sebagai pelopor pasar Payungi sekaligus penyuluh di bidang ekonomi dan inovasi bisnis, Ibu NJ yang menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui kisah teladan sahabat Rasulullah, serta Bapak FY yang membina pedagang dalam etika berjamaah dan kegiatan keagamaan komunitas. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa pedagang yang menjadi peserta aktif dalam program, serta pengelola pasar dan tokoh masyarakat yang memberikan informasi pendukung mengenai pelaksanaan dan dampak program penyuluh tersebut..

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder Meliputi dokumen dan laporan terkait program penyuluh, data demografis pedagang, serta literatur yang relevan mengenai perubahan sosial dan penyuluh agama ang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam keberlangsungan penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, strategi pengumpulan data sangat penting, karena data berfungsi sebagai dasar utama untuk menentukan hasil penelitian. Data yang diperoleh harus tepat dan relevan untuk memahami fenomena yang sedang diselidiki. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, termasuk lembar observasi, pertanyaan wawancara, dan dokumen. Dokumen ini memberikan gambaran komprehensif tentang proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Pengamatan dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti mengikuti langsung seluruh rangkaian program penyuluh sebagai santri mukim. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti mengamati secara mendalam interaksi antara penyuluh agama dan pedagang pasar, serta memahami program dalam konteks sosial secara langsung di lapangan.

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan dan jawaban langsung adalah dengan melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu pedagang, penyuluh agama, pengelola pasar, dan tokoh masyarakat. Wawancara ini bersifat mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali informasi, keterangan, dan pendapat mengenai dampak Program Penyuluh Agama pesantren wirausaha yang telah di laksanakan selama enam tahun dalam mendorong perubahan sosial. Pertanyaan yang disusun mencakup aspek-aspek penting terkait program tersebut dan dampaknya terhadap pedagang.

3. Dokumentasi

Data sekunder juga dikumpulkan menggunakan dokumentasi ini. yang berasal dari catatan, gambar, dan dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan Program Penyuluh Agama. Metode ini meliputi analisis dokumen resmi, laporan kegiatan, dan foto-foto yang mendukung pemahaman tentang implementasi program dan dampaknya terhadap pedagang.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam Penelitian kualitatif hanya dapat menghasilkan temuan atau data yang valid ketika ditemukan perbedaan antara laporan peneliti dan informasi yang didapat dilapangan maka berakibat fatal. Namun, penting untuk diingat bahwa data penelitian kualitatif adalah jamak dan bergantung pada konstruksi manusia dalam diri seseorang sebagai proses mental individu dengan berbagai latar belakang. Uji kredibilitas atau juga dikenal sebagai triangulasi, digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang digunakan di lapangan benar-benar valid.

1. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data. Peneliti dapat menjamin keakuratan dan keandalan hasil analisis data mereka dengan menggunakan beragam sumber, teknik, atau waktu. Triangulasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama:²³

²³Creswell, J. W. (2014). *Reseach Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

a) Triangulasi Sumber

Pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber informasi diperlukan untuk triangulasi sumber. Tujuannya adalah untuk mengkonfirmasi keandalan data yang telah diperoleh. Contoh sumber yang dapat digunakan seperti Arsip, Hasil wawancara, Dan dokumen pendukung. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi inkonsistensi dan konsistensi, yang membantu dalam pembentukan kualifikasi tema yang koheren.

b) Triangulasi Metode

Tujuan utama dari teknik triangulasi metode adalah untuk memanfaatkan berbagai metodologi untuk mengumpulkan data dari satu sumber. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menilai kredibilitas data dalam berbagai metode. Contohnya mengkombinasikan wawancara dengan observasi, Peneliti dapat meningkatkan akurasi informasi yang mereka peroleh dan mengurangi bias dengan menggunakan beragam metode untuk memverifikasi data.

c) Triangulasi Waktu

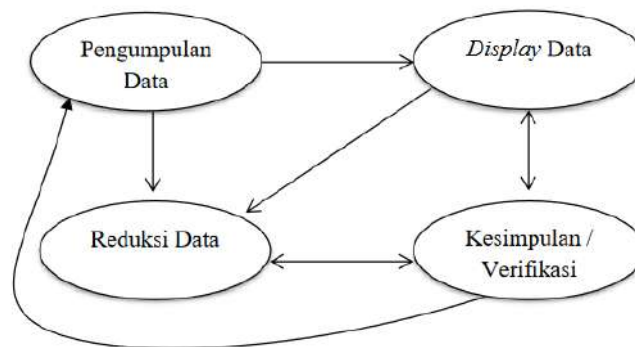
Faktor temporal diperhitungkan selama proses pengumpulan data dalam triangulasi waktu. Validitas informasi dapat dipengaruhi oleh waktu pengambilan data. Data yang dikumpulkan pada berbagai periode, seperti pagi dan sore hari, dapat menawarkan perspektif yang berbeda-beda, misalnya, Untuk memperoleh data yang lebih dapat diandalkan,

pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dilakukan selama periode waktu atau situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil, digunakan teknik triangulasi data yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara itu, triangulasi metode diterapkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan, fase selanjutnya dari kegiatan penelitian ialah analisis data. Analisis data adalah langkah selanjutnya dari metode penelitian deskriptif, yaitu metode pengumpulan data yang dirancang dengan cara yang memungkinkan analisis data didasarkan pada teori atau metode yang sebanding dan berkaitan dengan kendala masalah yang akan dibahas. Peneliti menggunakan analisis isi untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Peneliti memanfaatkan atau menggunakan analisis matriks yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang menggambarkan analisis sebagai terdiri dari tiga proses simultan: Reduksi Data, Tampilan Data, dan Kesimpulan, Menggambar dan Memverifikasi.



Gambar 3.1 Analisis Matriks Miles dan Huberman.²⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang dilakukan untuk memilih atau merangkum bagian penting dari data. Karena banyaknya data yang dikumpulkan dari lapangan, pencatatan harus dilakukan dengan cermat dan rinci. Selama tahap pengumpulan data, proses reduksi data melibatkan tindakan seperti pemilihan, meringkas, dan mengkatagorisasikan.

- a Proses Pemilahan: Mengidentifikasi dan memilah data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner.
- b Kategorisasi: Mengkategorikan data berdasarkan tema-tema utama seperti strategi penerapan proyek, tantangan yang dihadapi, solusi yang ditemukan, dan dampak terhadap siswa.
- c Ringkasan: Menyusun ringkasan dari data yang telah dikategorikan untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

²⁴ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya peneliti melanjutkan dengan penyajian data yang telah diperoleh, yang merupakan proses mengorganisasi informasi yang telah dikumpulkan, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan memutuskan kesimpulan. Data dapat disajikan dalam diagram, uraian singkat, atau hubungan antar kategori. Namun, penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk naratif. Tujuan dari penyediaan data adalah untuk membantu peneliti memahami situasi saat ini dan merencanakan tindakan berikutnya.

- a Tabulasi Data: Menyusun data dalam bentuk tabel, matriks, atau grafik untuk melihat pola dan hubungan antar data.
- b Narasionalisasi: Menyajikan data dalam bentuk narasi yang menjelaskan temuan-temuan utama dan memberikan konteks yang jelas mengenai situasi yang diamati.
- c Visualisasi: Menggunakan diagram atau peta konsep untuk memperjelas hubungan antara berbagai aspek dari penerapan proyek.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menyimpulkan hasil analisis dengan menghubungkan hasil utama ke tujuan penelitian fase terakhir dalam pengumpulan data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan. Proses ini dimulai dengan pendataan awal, kemudian merangkum masalah, melakukan catatan, dan akhirnya menarik kesimpulan. Kesimpulan awal seringkali sementara dan dapat berubah seiring dengan bertambahnya waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan

data. Hasil ini kredibel hanya jika dibuktikan oleh bukti yang tepat dan konsisten.²⁵

²⁵ Margita, T. (2023). *“Implementasi nilai-nilai Islam pada kehidupan sosial budaya Lampung Sai Batin (Studi di Sanggar Bandakh Makhga Sukadaham Bandar Lampung)”* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro

1. Sejarah Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro

Pasar Yosomulyo Pelangi, atau yang lebih dikenal dengan nama Payungi, merupakan hasil dari inisiatif kreatif dalam pembangunan wilayah berbasis partisipasi masyarakat. Berdirinya Payungi awal mulanya digagas oleh masyarakat Yosomulyo, diantaranya bapak Ahmad Tsauban, bapak Dharma Setyawan, bapak Asep Hidayat serta masyarakat yang lain. Berawal dari gagasan tentang kampung warna-warni yang terinspirasi dari jodipan, kota Malang. Awalnya, kawasan ini hanya dihias dengan mural-mural artistik di sepanjang gang demi menciptakan lingkungan yang lebih estetik dan menarik untuk aktivitas swafoto. Fenomena meningkatnya jumlah pengunjung yang datang untuk berfoto memicu munculnya ide cemerlang dari berbagai komunitas lokal, seperti Genpi Lampung, Komunitas Yosomulyo Pelangi, Pojok Buku Cangkir, Nuwobalak.id, Risma Sabilil Mustaqim, serta relawan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, untuk menghadirkan sebuah pasar rakyat berbasis digital. Inisiatif tersebut akhirnya melahirkan Payungi, yang secara resmi dibuka pada 28 Oktober 2018 yang diresmikan langsung oleh wakil wali kota metro bapak Ahmad pairin., S.Sos.²⁶

²⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Utami selaku pengelola pasar payungi dan pedagang 20 januari 2025.

Berlokasi di Jalan Kedondong RW 07, Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Pasar ini aktif setiap hari Minggu mulai pukul 06.00 hingga 11.00, dengan sekitar 80 pedagang yang terlibat saat ini. Awal pengembangan Pasar Payungi tentu dipandang pesimis oleh beberapa warga. Namun tidak menurunkan semangat bapak Dharma dan rekan partner kerja seperti bapak Ahmad Tsauban dan masyarakat yang lainnya untuk terus mengembangkan karya-karya tradisional dan meyakinkan kepada warga bahwa kita mampu mengembangkan ekonomi dengan kerja keras kita sendiri. Untuk menjadikan pasar kreatif perlu adanya pedagang sebagai tokoh utama pemasaran dan pengenalan makanan khas atau makanan daerah. Perihal teknis permodalan untuk melaunching pasar ini juga mempunyai sisi menarik, para warga yang tidak memiliki modal awal untuk berjualan, akan di berikan pinjaman tanpa syarat dari uang kas mushola Sabilil Mustakim yang berjumlah 15 juta kepada para pedagang yang siap berkontribusi dengan Pasar Payungi. Warga yang siap berdagang boleh meminjam uang sebesar Rp.200.000 – 300.000 sebagai modal awal berdagang. Gelaran pertama Pasar Payungi telah memiliki 40 pedagang dengan berbagai makanan ciri khas yang dijualnya. Meskipun hanya dengan 40 pedagang Payungi mampu meraup pendapatan mencapai Rp.16.036.000 total dari semua omset dari pedagang. Sambutan masyarakat terhadap pasar ini sangat antusias, terbukti dengan kedatangan lebih dari 2000 pengunjung pada hari pembukaan.

Hadirnya Pasar Payungi ini adalah wujud solidaritas antar warga yang mendahulukan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, yaitu mengedepankan gotong royong untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sekitar hal ini lah yang menjdikan pembeda Payungi dengan pasar lainnya adalah semangat kebersamaan warga yang sangat kuat, tercermin dalam praktik gotong royong demi kesejahteraan bersama. Payungi sejak awal dibangun dengan semangat gotong royong, karena tidak mungkin pasar berdiri sendiri dan mengandalkan modal uang. Dengan berkembangnya zaman di era digital ini Payungi merupakan salah satu wisata Pasar kreatif yang berada di pusat kota yang berwajah digital dan modern. Di tengah perkembangan zaman yang semakin mengarah ke digitalisasi, Payungi mampu memanfaatkan berbagai platform teknologi untuk memperluas jangkauan promosi dan informasi pasar. Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, dan Facebook dimanfaatkan secara aktif untuk memperkenalkan pasar ini ke masyarakat yang lebih luas, baik di dalam maupun luar daerah.²⁷

Pendekatan digital ini menjadikan Payungi bukan hanya sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai simbol transformasi desa berbasis teknologi dan kreativitas warga. Hal ini menjadikan Payungi sebagai pionir dalam pengelolaan pasar tradisional berbasis komunitas yang tetap relevan di era modern.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Dharma selaku pengelola pasar payungi dan penyuluh Agama 20 januari 2025

Nama "Payungi" sendiri menyiratkan makna yang mendalam, sebuah pasar penuh warna yang menjadi pelindung dan tempat naungan bagi masyarakat, seperti halnya payung yang melindungi dari panas dan hujan. Lebih dari sekadar tempat jual beli, Payungi berfungsi sebagai ruang sosial dan rekreasi bagi seluruh kalangan. Pengunjung tidak hanya dimanjakan dengan aneka kuliner dan produk lokal, tetapi juga dapat menikmati berbagai fasilitas hiburan, seperti flying fox, panahan, Sunday reading, kolam kura-kura, menggambar, pancing ikan, lempar pisau, taman kelinci, live musik, serta spot-spot foto estetik yang dipenuhi mural warna-warni.²⁸ Seluruh elemen tersebut dirancang sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman berbelanja yang menyenangkan dan berbeda dari pasar modern pada umumnya, yang kerap kali dikuasai oleh kelompok tertentu. Payungi hadir sebagai ruang alternatif yang memberdayakan warga dan menghidupkan kembali semangat pasar rakyat yang inklusif dan berkeadilan.

Selain dikenal sebagai pasar kreatif berbasis komunitas, Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) juga memiliki ciri khas lain yang membedakannya dari pasar pada umumnya, yaitu adanya kegiatan keagamaan yang aktif dan terstruktur. Kegiatan ini dimungkinkan karena kehadiran penyuluh agama yang berperan langsung di tengah-tengah lingkungan pasar. Kehadiran mereka bukan hanya sekadar pelengkap,

²⁸ Payungi.org. (2020, November 20). *'Payungi' Kota Metro, pasar lokal yang jadi wisata edukasi dan kampung kuliner di hari Minggu*. <https://payungi.org/payungi-kota-metro-pasar-lokal-yang-jadi-wisata-edukasi-dan-kampung-kuliner-di-hari-minggu/> /.

melainkan menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter dan etika pedagang agar lebih mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aktivitas jual beli.

Para penyuluh agama yang berkiprah di Payungi tidak hanya berasal dari kalangan ustadz atau tokoh agama tradisional, tetapi juga terdiri dari berbagai latar belakang keilmuan. Di antara mereka ada yang merupakan pakar ekonomi syariah, ahli fiqih muamalah, akademisi, serta tokoh masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pembinaan sosial dan keagamaan. Keberagaman latar belakang ini memungkinkan pendekatan penyuluhan yang lebih multidisipliner, sehingga pesan-pesan agama yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, ekonomi, dan etika bisnis para pedagang.

Sinergi antara penyuluh agama dan para pedagang di Payungi ini melahirkan komunitas pasar yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai kejujuran, amanah, dan kebersamaan. Dengan pembinaan yang rutin dan berbasis pada pendekatan spiritual serta pemberdayaan, para pedagang dibimbing untuk menjadi pribadi yang religius, berintegritas, dan mampu menjadi agen perubahan sosial di lingkungan pasar dan sekitarnya.

Kehadiran para tokoh yang berperan aktif dalam pembinaan keagamaan di Pasar Yosomulyo Pelangi dapat dikategorikan sebagai penyuluh agama, karena mereka memiliki karakteristik yang sejalan dengan ciri-ciri penyuluh sebagaimana diuraikan dalam Bab II. Mereka tidak hanya

menyampaikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pendidik, teladan, komunikator, dan penggerak sosial di tengah masyarakat pasar. Para penyuluh tersebut melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, penguatan kapasitas individu dan kelompok pedagang, serta kolaborasi dengan berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi syariah, fiqh muamalah, dan pendidikan non-formal. Keterlibatan multidisipliner ini mencerminkan prinsip keberlanjutan, penguatan karakter, dan pemberdayaan masyarakat semua elemen tersebut merupakan indikator penting yang menegaskan bahwa mereka memang berperan sebagai penyuluh agama dalam arti yang substansial.

2. Visi Dan Misi Pasar Payungi

a. Visi Pasar Payungi

Menciptakan sebuah desa wisata yang bersih, nyaman dan berkualitas untuk menjadikan wisata pasar Payungi Kota Metro secara tradisional namun tetap eksis dalam media digital.

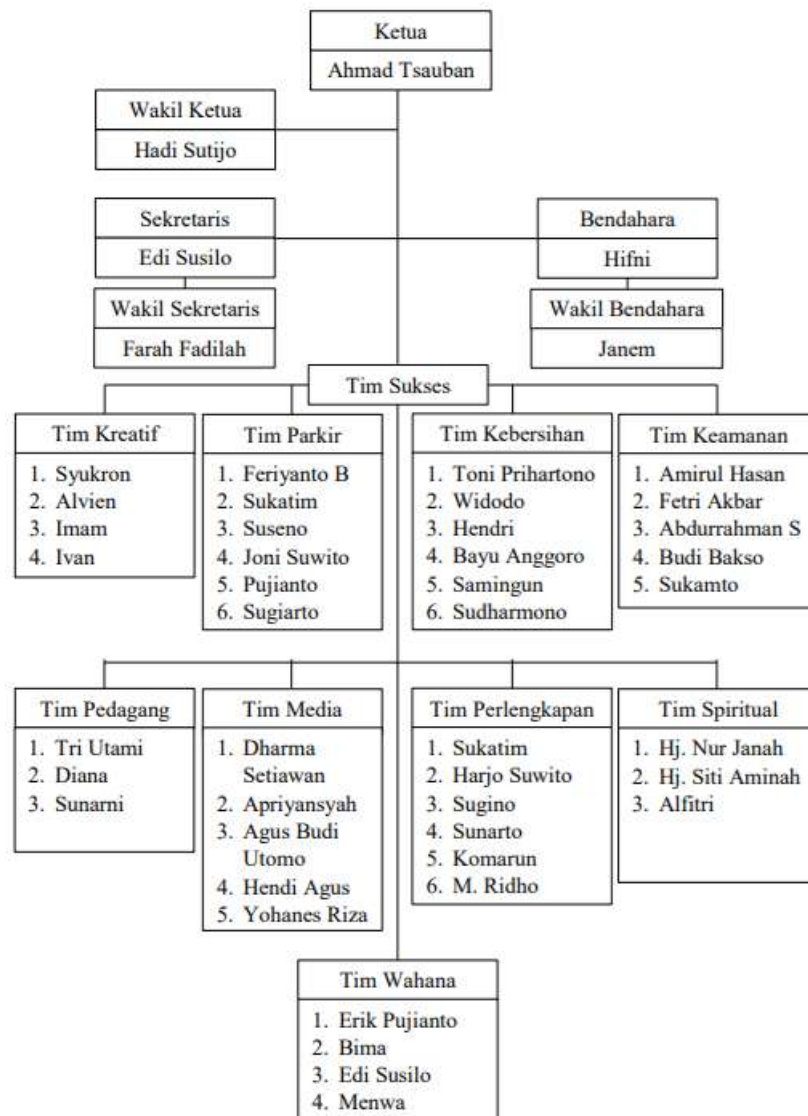
b. Misi Pasar Payungi

- 1) Meningkatkan SDM dan pengelolaan lingkungan masyarakat
- 2) Membangun dan meningkatkan kesadaran lingkungan dengan kunci gotong royong
- 3) Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat sampai evaluasi terhadap pemberdayaan masyarakat dipasar Pelangi Payungi
- 4) Melakukan promosi secara efektif dan insentif melalui media digital

seperti instagram, youtube dan lain sebagainya

3. Struktur Organisasi Pasar Payungi Kota Metro

Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro memiliki struktur organisasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro

B. Program Penyuluh Agama di Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro

Program Penyuluh Agama adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat pengembangan spiritual dan sosial masyarakat di Metro Lampung, dengan fokus khusus pada mendorong perubahan sosial di kalangan pedagang di Pasar Payungi. Dengan semangat gotong royong, program ini berusaha menciptakan kesadaran kolektif di antara para pedagang untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam praktik bisnis mereka. Program-program yang diadakan oleh penyuluh Agama di Pasar Payungi sebagai berikut:

a. Pesantren wirausaha

Pesantren wirausaha merupakan sebuah program penyuluh agama yang bertujuan mengintegrasikan pendidikan keislaman dengan pelatihan kewirausahaan, khususnya bagi para pelaku pedagang di payungi. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh pedagang, baik dari segi keterampilan usaha, pemahaman hukum Islam terkait jual beli, maupun penguatan karakter spiritual dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Melalui pesantren wirausaha, para pedagang tidak hanya diajarkan tentang pentingnya etika dagang dalam Islam seperti kejujuran, amanah, dan menjauhi praktik riba atau penipuan, tetapi juga dibekali dengan ilmu praktis seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital dalam memasarkan dagangan. Di sisi lain, pendekatan ini juga memberikan ruang bagi para pedagang untuk mendapatkan pembinaan spiritual melalui kajian-kajian rutin, dzikir bersama, dan motivasi keislaman yang mendorong mereka untuk

menjadikan usaha sebagai bagian dari ibadah. Selain meningkatkan taraf ekonomi, pesantren wirausaha juga berperan dalam menumbuhkan jiwa kemandirian, kepedulian sosial, dan solidaritas di antara sesama pedagang, sehingga tercipta lingkungan usaha yang sehat, religius, dan berdaya saing. Dengan model ini, diharapkan para pedagang dapat tumbuh menjadi pelaku usaha yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan sosial yang menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan ekonomi masyarakat secara luas.

Pesantren wirausaha merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap hari Rabu malam kamis setelah sholat Isya, dengan tujuan untuk membina seluruh anggota pedagang Payungi. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada aspek materi dan kewirausahaan, tetapi juga berfokus pada peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan mental spiritual para pedagang. Bapak DS, selaku penggagas Pelopor Payungi, menjelaskan bahwa:

*“Kegiatan pesantren wirausaha ini wajib dihadiri oleh semua pengurus dan pedagang yang terlibat. Rabu Malam Kamis dipilih sebagai waktu yang tepat untuk mempererat silaturahmi dan melakukan evaluasi bersama. Melalui kegiatan ini, kami dapat menilai apa saja yang telah berjalan dengan baik dan aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki untuk mencapai kemajuan bersama.”*²⁹

²⁹ Wawancara dengan bapak dharma selaku penyuluh agama 20 januari 2025..

Program dan kegiatan Pesantren Wirausaha, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak DS, merupakan sebuah pertemuan yang wajib dihadiri setiap malam Kamis. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Melalui evaluasi ini, para pedagang dapat menilai efektivitas dari setiap kegiatan, mengenali aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, tujuan utama dari program ini adalah untuk memastikan kemajuan bersama dan pengembangan yang berkelanjutan dalam program penyuluh agama.

Pesantren Wirausaha merupakan program strategis yang tidak hanya mengintegrasikan pendidikan agama dengan pelatihan bisnis, tetapi juga menjadikan religiusitas sebagai fondasi utama dalam membentuk sikap dan etika wirausaha. Religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap seorang wirausahawan. Religiusitas yang kuat akan tercermin dalam perilaku usaha yang jujur, amanah, serta menjauhi praktik bisnis yang bertentangan dengan nilai Islam, seperti riba dan penipuan. Ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pesantren Wirausaha kepada para pedagang, di mana spiritualitas dan etika keislaman dipadukan dengan ilmu praktis kewirausahaan seperti manajemen keuangan dan strategi pemasaran digital. Carswell dan Rolland menjelaskan bahwa keberhasilan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat religiusitas pelakunya, karena nilai-nilai agama akan membentuk keputusan, jaringan sosial, dan perilaku usaha secara keseluruhan. Dengan pendekatan inilah, program Pesantren Wirausaha di pasar Payungi tidak hanya

mencetak pedagang yang handal secara ekonomi, tetapi juga membentuk agen perubahan sosial yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam dunia usaha. Ini tercermin dalam pernyataan DS yang menekankan pentingnya silaturahmi, evaluasi, dan penguatan spiritual dalam setiap pertemuan malam Kamis, sebagai bentuk pembinaan berkelanjutan untuk menciptakan komunitas dagang yang sehat dan berdaya saing.

Tabel 4.1

Kegiatan pesantren wirausaha di Pasar Payungi Kota Metro

No.	Nama Penyuluh	Bidang	Program
1	TH	Ilmu Syari dan Hadits	• Pelatihan fikih muamalah • kajian transaksi produk halal sertifikasi • Diskusi hadits etika berdagang berbasis prinsip Islam
2	DS	Isu Terkini dan Ekonomi Bisnis	• kajian tren ekonomi • Diskusi panel inovasi bisnis • Pelatihan desain produk dan keuangan • Adaptasi digital

3	NJ	Kisah Teladan Sahabat Rasulullah	• Penyuluhan kisah sahabat Rasulullah yang inspiratif • Diskusi nilai kejujuran dan gotong royong dalam bisnis
4	Fy	Etika Berjamaah di Lingkungan Pasar dan pendidikan non formal	• Pelatihan etika berjamaah • Diskusi interaktif tentang kerjasama pasar • Tahsin tahfidz remaja dan emak-emak

Sumber: Data Wawancara Penyuluh Agama, 2025.

Program penyuluhan agama di Pasar Payungi telah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran keagamaan dan sosial bagi para pedagang. Penyuluh pertama, Bapak TH, telah aktif sejak tahun 2019 dan memiliki latar belakang di bidang ilmu syari dan hadits. Program yang dijalankan oleh beliau mencakup pelatihan fikih muamalah, seminar sertifikasi halal untuk makanan yang di jual, dan diskusi etika berdagang. Dalam wawancaranya, ia menyebutkan:

*“Program yang saya jalankan meliputi pelatihan pemahaman fikih muamalah, seminar tentang sertifikasi halal makanan, dan diskusi kelompok mengenai etika berdagang.”*³⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan dalam pasar tidak hanya menyangkut ibadah individual, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip keislaman dalam praktik jual beli.

Fokus dari Bapak TH juga terletak pada penerapan nilai gotong royong dalam kegiatan ekonomi pasar. Ia menekankan bahwa nilai ini dapat diintegrasikan dalam kehidupan para pedagang dengan menyatakan:

*“Saya menekankan bagaimana prinsip gotong royong dapat diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari, seperti saling membantu dan mendukung antar pedagang.”*³¹ Dengan demikian, penyuluhan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman religius, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan kolaborasi ekonomi antarpedagang.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Nurkholis yang menyatakan bahwa penyuluhan agama tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membangun transformasi sosial, terutama dalam komunitas berbasis ekonomi rakyat seperti pasar. Nurkholis menekankan bahwa nilai-nilai agama seperti kejujuran, amanah, dan gotong royong berperan penting dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis dan adil.

³⁰ Wawancara dengan bapak taufiq selaku penyuluh agama 20 januari 2025.

³¹ Wawancara dengan bapak taufiq selaku penyuluh agama 20 januari 2025..

Bapak DS yang aktif sejak 2018 awal hadir nya payungi membawa pendekatan yang lebih kontekstual dengan menggabungkan penyuluh agama dengan tren ekonomi kontemporer. Beliau menjalankan sejumlah program yang mengintegrasikan nilai keagamaan dan wawasan bisnis seperti:

“Program yang saya jalankan meliputi kajian tentang tren ekonomi, diskusi panel tentang inovasi dalam bisnis, desain produk dan pelatihan pengelolaan keuangan.” Dengan pendekatan tersebut, Bapak DS mendorong para pedagang untuk tidak hanya memahami prinsip-prinsip Islam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi digital.

Bapak DS juga melihat pentingnya peran agama dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat pasar. Ia mengungkapkan:

*“Saya ingin menekankan pentingnya gotong royong jika para pedagang saling mendukung dan berbagi pengalaman, mereka tidak hanya akan meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif apa pun yang dilakukan bersama maka akan segera sampai pada mimpi bersama terwujud nya payungi lebih baik di setiap tahun nya.”*³² Hal ini menegaskan bahwa penyuluh agama dalam konteks Pasar Yosomulyo Pelangi tidak berhenti pada penguatan moral individu, tetapi meluas hingga pembentukan struktur sosial yang inklusif dan produktif.

³² Wawancara dengan Bapak Dharma selaku penyuluh agama 20 januari 2025.

Pendekatan Bapak DS diperkuat oleh analisis Hidayat yang menjelaskan bahwa penyuluh agama yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman, termasuk dinamika ekonomi digital dan perubahan pola interaksi sosial. Menurutnya, penyuluh agama masa kini tidak cukup hanya menjadi komunikator nilai spiritual, tetapi juga fasilitator perubahan sosial yang menjembatani antara nilai agama dan realitas kehidupan ekonomi masyarakat.

Ibu NJ, yang telah aktif sejak tahun 2020, mengambil pendekatan yang inspiratif dengan mengangkat kisah-kisah teladan sahabat Rasulullah SAW. Ia mengembangkan program yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan kerja sama dalam berdagang. Dalam wawancara, ia mengatakan:

*“Program yang saya jalankan meliputi kisah-kisah teladan sahabat yang relevan dengan dunia usaha, serta diskusi tentang nilai-nilai kejujuran, integritas, dan pentingnya gotong royong dalam berdagang.”*³³ Program ini menjadikan keteladanan sebagai alat refleksi etis dalam dunia bisnis.

Ibu NJ juga menekankan bahwa program penyuluh yang diberikan bertujuan untuk memperkuat semangat kolektif, dengan menyatakan:

“Dengan menerapkan prinsip gotong royong ini, para pedagang di pasar dapat saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan pengetahuan,

³³ Wawancara dengan ibu nurjanah selaku penyuluh Agama 20 januari 2025.

sehingga meningkatkan kesejahteraan bersama”³⁴ Hal ini menegaskan bahwa kisah teladan tidak hanya berfungsi sebagai inspirasi moral, tetapi juga sebagai strategi peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi dalam komunitas pasar.

Berbeda dari pendekatan lainnya, Bapak F yang fokus pada etika berjamaah di lingkungan pasar, menjalankan program-program yang membina etika kolektif melalui pelatihan dan diskusi. Dalam wawancara, ia menjelaskan:

*“Program yang saya jalankan meliputi pelatihan tentang etika berjamaah, diskusi interaktif mengenai pentingnya kerjasama di pasar, dan kegiatan sosial yang memperkuat hubungan antar pedagang.”*³⁵ Melalui kegiatan ini, etika berjamaah dijadikan landasan untuk menciptakan pasar yang harmonis dan berbasis solidaritas.

Bapak F menekankan pentingnya kerja sama dalam menciptakan perubahan sosial di pasar. Ia menyatakan:

*“Gotong royong berarti saling membantu antara pedagang, berbagi pengalaman, dan menciptakan jaringan yang kuat.”*³⁶ Dari pernyataan ini tampak bahwa program yang ia jalankan sangat relevan dengan penguatan jejaring sosial yang mendukung kelangsungan ekonomi mikro dalam masyarakat.

³⁴ Wawancara dengan ibu nurjanah selaku penyuluh Agama 20 januari 2025.

³⁵ Wawancara dengan bapak fery selaku penyuluh Agama 20 januari 2025.

³⁶ Wawancara dengan bapak fery selaku penyuluh Agama 20 januari 2025.

Dengan memadukan nilai-nilai agama, etika sosial, dan pengetahuan praktis dalam bidang bisnis, program penyuluhan ini tidak hanya menciptakan pedagang yang saleh secara spiritual, tetapi juga cerdas secara sosial dan tangguh secara ekonomi. Hal ini sejalan dengan cita-cita pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, di mana pasar bukan hanya tempat jual beli, tetapi juga arena pembentukan nilai dan solidaritas sosial.

b. Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an merupakan dua aspek penting dalam pembinaan keislaman yang saling melengkapi dalam upaya menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian integral dalam kehidupan seorang Muslim. Tahsin Al-Qur'an secara bahasa berarti memperbaiki atau memperindah bacaan. Dalam praktiknya, tahsin adalah proses belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Melalui tahsin, seseorang diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. Proses ini sangat penting karena kesalahan dalam membaca huruf, panjang pendek bacaan, atau pengucapan bisa mengubah makna ayat. Oleh sebab itu, tahsin menjadi dasar utama sebelum seseorang memulai tahfidz atau proses menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, tahfidz Al-Qur'an berasal dari kata "*hifzh*" yang berarti menghafal atau menjaga. Tahfidz merupakan upaya untuk menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan melalui pengulangan dan penguatan hafalan secara terus-menerus. Program tahfidz tidak hanya bertujuan mencetak para penghafal Al-Qur'an,

tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, kedisiplinan, kesabaran, dan komitmen terhadap ajaran Islam. Dalam implementasinya, program tahfidz biasanya menggunakan metode tertentu seperti *sabaq* (hafalan baru), *sabqi* (pengulangan hafalan sebelumnya), dan *manzil* (murojaah hafalan lama), serta dilakukan setoran hafalan kepada guru atau pembimbing. Program tahsin dan tahfidz banyak diterapkan di pesantren, rumah tahfidz, sekolah Islam terpadu, hingga komunitas masjid dan lembaga dakwah masyarakat, bahkan berkembang pula dalam bentuk kelas daring pascapandemi. Selain pengajaran teknis, beberapa lembaga juga mengintegrasikan kajian tafsir dan tadabbur agar peserta tidak hanya hafal secara lafadz, namun juga memahami makna dan pesan Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Program ini menjadi sangat strategis dalam membangun generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Maka dari itu, tahsin dan tahfidz bukan hanya kegiatan pendidikan biasa, tetapi juga merupakan bagian dari dakwah dan perwujudan cinta kepada Al-Qur'an yang harus ditanamkan sejak usia dini hingga dewasa.

Program Penyuluh Agama ini ditujukan kepada remaja yang tinggal dekat pasar, mahasiswa, dan para ibu-ibu pedagang. pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan waktu masing-masing kelompok sasaran Fokus utama dari program ini adalah untuk mendorong perubahan sosial melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Bagi remaja dan

mahasiswa, program ini lebih menekankan pada tahfidz, yaitu penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat dari sisi kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berdampak besar terhadap pembentukan karakter dan akhlak seseorang, termasuk para pedagang. Dalam aktivitas jual beli yang penuh dengan dinamika dan tekanan seperti persaingan, fluktuasi keuntungan, dan interaksi dengan berbagai karakter pembeli seorang pedagang yang rutin mengikuti tahsin dan tahfidz cenderung memiliki hati yang lebih lembut, sabar, dan tidak mudah terpancing emosi. Hal ini karena interaksi yang intens dengan Al-Qur'an, baik dalam bentuk bacaan maupun hafalan, memiliki efek spiritual yang menenangkan jiwa dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akhlak mulia. Al-Qur'an juga mengajarkan nilai-nilai kesabaran, kejujuran, tawakal, dan pengendalian diri, yang sangat relevan dengan dunia usaha.³⁷ Program penyuluh agama yang mengandung unsur spiritual seperti dzikir, penguatan iman, serta terapi ibadah terbukti mampu memberikan ketenangan jiwa dan mengurangi tekanan psikologis pada individu yang menghadapi tantangan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan spiritual bukan hanya relevan untuk pasien atau individu yang sakit, tetapi juga sangat efektif dalam membina masyarakat umum seperti para pedagang agar lebih kuat secara mental dan religius. Seorang pedagang yang dekat dengan Al-Qur'an akan lebih mudah

³⁷ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2025). *Pahala Subuh Keliling*. Diakses 13 april 2025 dari <https://uinjkt.ac.id/id/pahala-subuh-keliling>

menahan diri dari berkata kasar saat menghadapi pelanggan yang menyulitkan, dan akan lebih ikhlas ketika menghadapi kerugian, karena ia sadar bahwa rezeki berasal dari Allah dan setiap ujian adalah bagian dari ketetapan-Nya. Bahkan, aktivitas tahfidz yang rutin membuat para pedagang lebih disiplin dalam mengatur waktu, lebih tenang dalam menghadapi tekanan, serta lebih bersyukur dalam menerima hasil. Dengan demikian, program tahsin dan tahfidz tidak hanya membentuk pedagang yang cakap secara spiritual, tetapi juga menciptakan ekosistem usaha yang lebih harmonis, jujur, dan berorientasi pada keberkahan. Dengan cara ini, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan menghafal yang baik, serta memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Sementara itu, para ibu-ibu pedagang akan difasilitasi dalam pembelajaran tahsin, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Program ini dirancang agar fleksibel, sehingga tidak mengganggu aktivitas mereka sehari-hari sebagai pedagang. Dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diharapkan ibu-ibu dapat lebih memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan meningkatkan keterampilan spiritual dan pemahaman agama, diharapkan semua peserta dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial yang lebih baik pada

Pedagang , dengan membangun karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang tinggi di antara peserta.

c. Pembacaan Sholawat dan Hadits

Pembacaan sholawat dan hadits merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam karena memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas seorang Muslim. Sholawat adalah bentuk pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW sebagai ungkapan cinta, penghormatan, dan permohonan keselamatan bagi beliau, yang dalam Al-Qur'an pun diperintahkan secara langsung oleh Allah SWT. Membaca sholawat secara rutin dapat menenangkan hati, melembutkan jiwa, serta menjadi wasilah turunnya rahmat dan berkah dalam kehidupan. Sedangkan hadits adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an yang memuat ucapan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah SAW. Membaca dan menghayati hadits bukan hanya menambah wawasan keislaman, tetapi juga membentuk akhlak yang luhur, karena hadits-hadits Nabi banyak memuat pesan moral, ajaran kejujuran, kesabaran, amanah, dan larangan dari perbuatan tercela. Dalam kehidupan sosial, terutama di kalangan pedagang, pembacaan sholawat dan hadits memiliki pengaruh positif terhadap ketenangan jiwa, baik secara psikologis maupun spiritual. Secara psikologis, pembacaan sholawat dapat mengurangi stres dan kecemasan serta meningkatkan rasa tenang dan damai. Sementara secara spiritual, sholawat mempererat hubungan seseorang dengan Allah dan Rasul-Nya, yang pada gilirannya menumbuhkan kestabilan emosi

dan mental.³⁸ Hal ini sangat penting bagi para pedagang yang menghadapi dinamika pasar dan tekanan kompetisi, karena dengan ketenangan jiwa, mereka dapat bersikap lebih sabar, tidak mudah emosi, dan tetap berpegang pada nilai-nilai kejujuran dalam berdagang. Sementara pemahaman terhadap hadits Nabi mendorong mereka untuk berlaku jujur, adil, dan tidak menipu dalam berdagang. Oleh karena itu, pembacaan sholawat dan hadits bukan hanya menjadi bentuk ibadah lisan, tetapi juga sarana pembinaan moral yang nyata dan sangat relevan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam kecintaan para pedagang terhadap Nabi Muhammad SAW, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran beliau. Dengan pembacaan sholawat, peserta diharapkan merasakan kedekatan spiritual dan kasih sayang Nabi sebagai teladan hidup.

Melalui pemahaman hadits, para pedagang dikenalkan pada nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, integritas, dan sikap saling menghormati. Dengan menginternalisasi sifat-sifat mulia Nabi, peserta diajak untuk menerapkannya dalam interaksi sehari-hari, baik dalam menjalankan usaha mereka maupun dalam bergaul dengan pelanggan dan sesama pedagang.

³⁸ *Pelayanan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo.* (n.d.). *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Diakses 26 Desember 2024, dari https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/31249/16190.

Kegiatan ini juga menciptakan ruang untuk diskusi dan refleksi bersama, di mana para pedagang dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar dari ajaran Nabi, tetapi juga saling mendukung satu sama lain dalam menerapkan ajaran tersebut.

d. Kajian Syuruq

Program ini menyelenggarakan kajian syuruq Kajian *Syuruq* adalah bentuk majelis ilmu yang dilakukan setelah salat Subuh hingga terbit matahari (waktu syuruq), dan sering kali dilanjutkan dengan zikir pagi atau salat sunnah *syuruq* (salat *isyraq*). Secara istilah, “*syuruq*” berarti “terbit” (matahari), dan waktu syuruq biasanya dimulai sekitar 12–15 menit setelah terbitnya matahari secara astronomis. Kajian ini memiliki banyak keutamaan karena dilakukan di waktu yang diberkahi, yakni pagi hari saat malaikat mencatat amal dan rezeki sedang dibagi oleh Allah.

Dalam kajian *syuruq*, biasanya dibahas materi-materi keislaman yang ringan namun bermanfaat, seperti tafsir ayat Al-Qur’an, penjelasan hadits, kisah para nabi, adab, fiqih dasar, hingga motivasi ibadah dan akhlak mulia. Banyak masjid, pondok pesantren, komunitas dakwah, bahkan kantor dan pasar yang mulai menghidupkan kajian syuruq sebagai bagian dari budaya spiritual di pagi hari. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan wawasan agama, tetapi juga menyegarkan hati, menguatkan keimanan, dan memberikan ketenangan batin sebelum memulai aktivitas harian.

Selain itu, orang yang duduk berdzikir dan berilmu dari subuh hingga syuruq, lalu melaksanakan salat sunnah dua rakaat (salat syuruq), mendapatkan pahala seperti ibadah haji dan umrah yang sempurna, sebagaimana disebut dalam hadits Nabi SAW:

"Barang siapa salat Subuh berjamaah, lalu duduk berdzikir kepada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia salat dua rakaat, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah, sempurna, sempurna, sempurna." (HR. At-Tirmidzi)³⁹

Dengan demikian, kajian syuruq merupakan salah satu sarana pembinaan ruhiyah yang sangat dianjurkan dan strategis untuk membentuk pribadi Muslim yang kuat iman, cerdas spiritual, dan berakhlak mulia.

yang membahas berbagai isu kontemporer dalam perspektif Islam. Melalui diskusi yang mendalam, peserta diajak untuk berpikir kritis dan menemukan solusi berdasarkan ajaran agama. Dalam konteks ini, penyuluh yang dimaksud bukan hanya terbatas pada penyuluh dari Kementerian Agama, tetapi juga mencakup semua individu yang berkontribusi dalam perubahan sosial. Ini termasuk ahli ekonomi, ahli bisnis, pakar hadis, dan berbagai ilmuwan lainnya yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidangnya masing-masing.

Dengan melibatkan berbagai ahli, program ini berusaha untuk memberikan sudut pandang yang komprehensif terhadap isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat, seperti ekonomi, etika bisnis, dan nilai-nilai

³⁹ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2025). *Pahala Subuh Keliling*. Diakses 13 april 2025 dari <https://uinjkt.ac.id/id/pahala-subuh-keliling>

sosial. Diskusi yang melibatkan beragam perspektif ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman peserta dan membantu mereka untuk merumuskan solusi yang lebih efektif dan relevan.

Pentingnya kolaborasi antar berbagai disiplin ilmu dalam kajian tematik ini menegaskan bahwa perubahan sosial memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif. Dengan demikian, peserta diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam usaha mereka masing-masing. Program ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih peka terhadap isu-isu kontemporer, serta mampu mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan, sehingga menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

e. Pembagian sembako jum'at berkah

Program pembagian sembako Jum'at Berkah merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan setiap hari Jumat dengan tujuan membantu masyarakat yang membutuhkan, terutama kalangan dhuafa, pekerja informal, atau pedagang kecil. Kegiatan ini dilandasi oleh semangat sedekah dan kepedulian sosial, mengingat hari Jumat merupakan hari yang penuh keutamaan dan keberkahan dalam Islam. Dalam pelaksanaannya, paket sembako yang berisi kebutuhan pokok seperti beras, minyak, gula, mie instan, dan lain-lain dibagikan secara langsung kepada penerima manfaat setelah salat Jumat atau pada pagi hari sebelum aktivitas pasar dan pekerjaan dimulai. Program ini tidak hanya

membantu meringankan beban ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana dakwah yang efektif untuk menumbuhkan semangat berbagi, ukhuwah Islamiyah, dan rasa empati antar sesama. Pembagian sembako di hari Jumat juga menjadi momen untuk mengajak masyarakat memperbanyak amalan baik, seperti zikir, membaca sholawat, serta menghadiri majelis ilmu. Banyak komunitas, masjid, lembaga zakat, dan relawan sosial yang menjadikan Jum'at Berkah sebagai agenda rutin karena terbukti mampu menghidupkan semangat gotong royong dan menumbuhkan optimisme di tengah masyarakat. Lebih dari sekadar bantuan materi, program ini menjadi pengingat bahwa rezeki adalah titipan yang harus dibagikan dan bahwa keberkahan hidup tidak hanya diperoleh dari usaha, tetapi juga dari kepedulian terhadap sesama.

Jumat Berkah menjadi salah satu program penyuluh agama dalam mendorong perubahan sosial di kalangan pedagang di Pasar Payungi. Program ini memanfaatkan dana yang dihasilkan dari bank sampah, di mana setiap minggu setelah gelaran pasar, sampah plastik yang terkumpul di jual. Hasil penjualan ini digunakan untuk membeli bahan makanan yang akan dibagikan pada kegiatan Jumat berkah.

Lebih dari sekadar bantuan materi, program ini secara nyata menginternalisasi nilai-nilai Agama Islam meliputi tiga aspek utama: nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Melalui kegiatan sedekah Jumat, peserta program baik penyuluh maupun pedagang dilatih untuk meyakini bahwa rezeki adalah titipan Allah (nilai aqidah), melaksanakan sedekah

sebagai ibadah sosial (nilai ibadah), serta menumbuhkan sikap gotong royong dan empati terhadap sesama (nilai akhlak).⁴⁰

Melalui program ini, tujuan utamanya bukan hanya untuk memberikan bantuan makanan kepada pedagang dan masyarakat sekitar, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Dengan mengedukasi para pedagang tentang pentingnya mendaur ulang dan mengelola sampah, program ini berkontribusi pada perubahan pola pikir dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat.

Kegiatan Jumat berkah ini juga menjadi ajang untuk memperkuat solidaritas antar pedagang, serta membangun komunitas yang lebih peduli dan saling mendukung. Selain itu, dengan melibatkan para pedagang dalam pengelolaan bank sampah, mereka diharapkan dapat merasakan langsung manfaat dari tindakan positif ini, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.

Dengan demikian, program Jumat berkah tidak hanya memberikan dampak langsung melalui bantuan makanan, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif tentang kebersihan dan kepedulian sosial, yang pada gilirannya dapat mendorong perubahan sosial yang lebih luas di Pasar Payungi.

⁴⁰ Lestari, S., & Harfiani, R. (2023). *Program Jumat Berkah dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Hikmah*, 20(2), 272–283.

C. Dampak Program Penyuluhan Agama pada Pedagang Pasar

Program penyuluh agama yang dilaksanakan di Pasar Payungi Kota Metro merupakan salah satu bentuk upaya strategis dalam membumikan nilai-nilai keagamaan di ruang publik, khususnya di lingkungan ekonomi mikro seperti pasar rakyat. Kehadiran penyuluh agama di tengah aktivitas perdagangan tidak hanya berfungsi sebagai pengingat moral dan spiritual, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berperan aktif dalam membina karakter, etika, dan kesadaran kolektif para pedagang. Dalam konteks ini, penyuluh agama tidak sebatas menyampaikan ceramah, tetapi lebih dari itu: mereka berinteraksi langsung dengan pedagang, mendengarkan problematika yang mereka hadapi, serta memberikan solusi melalui pendekatan agama yang bumi dan aplikatif.

Melalui program-program seperti kajian fikih muamalah, kisah-kisah teladan sahabat Nabi, pelatihan etika berjamaah, dan diskusi ekonomi berbasis prinsip Islam, para pedagang diajak untuk merefleksikan kembali nilai-nilai kejujuran, keadilan, gotong royong, serta pentingnya membangun usaha secara halal dan berkah. Hal ini memberikan dampak terhadap pola pikir dan perilaku para pelaku usaha kecil di pasar, yang sebelumnya cenderung individualistik menjadi lebih terbuka, kolaboratif, dan peduli terhadap sesama. Di tengah persaingan bisnis yang ketat, penyuluhan agama justru memperkuat dimensi ukhuwah (persaudaraan) dan kepedulian sosial, yang pada akhirnya membentuk ekosistem pasar yang lebih sehat, humanis, dan berkeadaban.

Dampak dari program ini tidak hanya terlihat dalam aspek spiritualitas pedagang seperti meningkatnya kesadaran untuk beribadah, menjauhi praktik

curang, dan mengedepankan kejujuran dalam transaksi tetapi juga dalam dimensi sosial, yaitu terbangunnya rasa saling percaya, kerjasama antar lapak, serta partisipasi dalam kegiatan kolektif seperti Jumat Berkah dan pengelolaan sampah bersama. Dengan demikian, penyuluh agama telah memainkan peran ganda: sebagai pembina spiritual dan sebagai penggerak perubahan sosial di lingkungan pasar.

Berdasarkan program – program penyuluh yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya, terdapat dampak yang menunjukkan perubahan sosial di Pasar Yosomulyo Pelangi. Analisis dampak program tersebut diperoleh dari wawancara yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Perubahan sosial dari Program Penyuluh Agama

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Lama Berdagang	Dampak Program Penyuluh Agama	Harapan dan Masukan
1	Ibu TU	Nasi Goreng Tiwul	6 tahun	Menumbuhkan rasa bangga, gotong royong, dan nilai-nilai keagamaan.	Tambahkan sesi praktis & metode interaktif.
2	Ibu JH	Batagor	6 tahun	Mendorong kerjasama dan suasana	Ingin lebih banyak kegiatan

				harmonis antar pedagang.	gotong royong bersama.
3	Ibu DN	Ikan dan ayam bakar	6 tahun	Meningkatkan interaksi, kolaborasi dan penghargaan terhadap nilai agama.	Tambah sesi praktik gotong royong yang nyata dalam kegiatan usaha.
4	Bapak IQ	Kelinci Hewan Peliharaan	3 tahun	Memperkuat solidaritas & kepedulian sosial antar pedagang.	Perlu kegiatan kolektif seperti bakti sosial & kerja sama antar lapak.

Sumber: Data Wawancara Pedagang pasar payungi, 2025.

Respon dan dampak di atas menunjukkan bahwa para pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi secara umum memberikan respon yang positif terhadap keberadaan program penyuluh agama. Mereka menilai bahwa kegiatan tersebut

tidak hanya memberikan wawasan keagamaan yang relevan dengan aktivitas berdagang, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar pedagang. Sebagian besar menyatakan bahwa nilai-nilai gotong royong, kejujuran, dan saling membantu semakin tumbuh melalui program ini.

Program Penyuluh Agama di Pasar Payungi telah menghadirkan dampak signifikan bagi para pedagang, tidak hanya dalam aspek bisnis tetapi juga dalam pengembangan karakter dan perubahan sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam praktik sehari-hari, program ini berperan sebagai penggerak perubahan sosial yang positif.

Setelah memaparkan tanggapan individual dari para pedagang terhadap program penyuluhan agama, penting untuk melihat bagaimana keseluruhan dampak program ini terstruktur dalam aspek-aspek tematik yang lebih luas. Berdasarkan hasil pengolahan data wawancara dan observasi, dampak program penyuluhan agama di Pasar Yosomulyo Pelangi dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu: keagamaan, perubahan sosial, dan ekonomi praktis. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan pemetaan hasil dan menegaskan kontribusi program terhadap kehidupan spiritual, sosial, dan ekonomi para pedagang sebagai berikut:

Tabel 4.3 Dampak Program Penyuluhan Agama pada Pedagang Pasar

Aspek	Dampak
Keagamaan	• Pedagang memahami fikih muamalah, transaksi halal, dan pentingnya etika dalam berdagang sesuai ajaran Islam. • Penanaman nilai kejujuran, integritas, dan inspirasi dari kisah sahabat Rasulullah diterapkan dalam dunia usaha.
Perubahan Sosial	• Pedagang lebih saling membantu, mendukung, dan menciptakan jaringan sosial yang harmonis dan produktif. • Pedagang lebih terbuka untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan berkolaborasi dalam kegiatan pasar.
Ekonomi praktis	• Pedagang mulai mengadopsi tren ekonomi modern, pengelolaan keuangan, dan teknologi pemasaran. • Terdapat hambatan seperti

	keterbatasan waktu, resistensi terhadap perubahan, dan harapan akan metode penyuluhan yang lebih praktis dan interaktif.
--	--

Sumber: Data Wawancara Penyuluh Agama, 2025.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa program penyuluh agama memberikan dampak yang luas, mulai dari pemahaman nilai-nilai Islam yang lebih mendalam (aspek keagamaan), terbangunnya solidaritas dan interaksi sosial yang lebih sehat (aspek sosial), hingga munculnya adaptasi terhadap perubahan ekonomi dan teknologi (aspek ekonomi praktis). Setiap aspek menunjukkan keterlibatan aktif pedagang dalam proses transformasi sosial, yang berangkat dari pembinaan spiritual menuju aksi kolektif yang nyata di lingkungan pasar. Dengan demikian, dampak program ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan utama program penyuluhan agama sebagai agen perubahan sosial berbasis nilai-nilai Islam Berikut adalah poin-poin yang memperjelas dampak tersebut:

a. Peningkatan Kesadaran Kolektif

Program Penyuluh Agama berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan pedagang. Melalui berbagai kegiatan seperti pesantren wirausaha, pedagang diajak untuk melihat bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh usaha individu, tetapi juga oleh dukungan komunitas. Dengan memahami pentingnya kolaborasi, mereka mulai

menyadari bahwa saling membantu akan membawa keuntungan lebih besar bagi semua.

b. Penguatan Hubungan Sosial

Kegiatan rutin seperti pembacaan sholawat dan hadits tidak hanya memiliki tujuan spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar pedagang. Pertemuan ini menciptakan ikatan emosional dan sosial yang kuat, di mana pedagang saling berbagi cerita, tantangan, dan solusi. Ketika mereka merasakan kedekatan satu sama lain, dorongan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam bisnis pun meningkat.

c. Penerapan Nilai-nilai Agama

Program ini mengintegrasikan nilai-nilai agama yang mengedepankan gotong royong, seperti saling membantu, berbagi, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam kegiatan pesantren wirausaha dan kajian tematik, pedagang diajarkan bahwa ajaran Islam tidak hanya berlaku di ranah ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan praktik bisnis. Dengan demikian, mereka terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam interaksi sosial dan bisnis.

d. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial

Kegiatan Jumat berkah menjadi salah satu contoh nyata bagaimana pedagang dapat berkontribusi untuk kesejahteraan bersama. Program ini, yang menggunakan dana dari pengelolaan bank sampah, menunjukkan kepada pedagang bahwa dengan bekerja sama, mereka dapat memberikan

bantuan nyata kepada mereka yang membutuhkan. Partisipasi dalam kegiatan sosial ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan solidaritas, serta menciptakan budaya saling peduli dalam komunitas.

e. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual. Dengan meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an, peserta diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Keterampilan ini menjadi dasar bagi mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, yang mengedepankan kejujuran, integritas, dan kerjasama dalam bisnis.

f. Model Kolaborasi yang Berkelanjutan

Dalam kajian tematik, berbagai ahli dari berbagai disiplin ilmu dilibatkan untuk memberikan perspektif yang beragam terhadap isu-isu yang dihadapi komunitas. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta, tetapi juga menunjukkan bahwa solusi untuk masalah sosial dan ekonomi memerlukan kolaborasi lintas sektor. Dengan menciptakan model kolaboratif ini, pedagang belajar untuk berpikir secara holistik dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

g. Perubahan Paradigma Bisnis

Program penyuluhan agama mendorong pedagang untuk mengubah paradigma dari individualisme menuju kolektivisme. Mereka diajarkan bahwa keberhasilan individu seharusnya tidak mengorbankan kepentingan

bersama. Dengan membangun kesadaran bahwa keberhasilan komunitas akan berdampak positif bagi semua, pedagang mulai berfokus pada pencapaian bersama, bukan hanya pada keuntungan pribadi.

h. Dampak Lingkungan dan Kesadaran Sosial

Program Jumat berkah juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Melalui edukasi tentang daur ulang dan pengelolaan sampah, pedagang diharapkan dapat berkontribusi pada perubahan pola pikir dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat. Kesadaran ini menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta memperkuat nilai gotong royong dalam menjaga kebersihan bersama.

i. Keterlibatan Keluarga dan Komunitas

Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti remaja dan Para pedagang, program ini tidak hanya berdampak pada pedagang saja, tetapi juga melibatkan keluarga dan komunitas yang lebih luas. Keterlibatan ini menciptakan jaringan sosial yang lebih besar yang berfokus pada nilai-nilai gotong royong, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam program penyuluh agama di Pasar Yosomulyo Pelangi, prinsip-prinsip teori implementasi sebagaimana dikemukakan oleh Mazmanian dan Sabatier sangat terlihat nyata. Implementasi di Payungi dilakukan secara terorganisasi melalui program-program seperti Pesantren Wirausaha, Tahsin-Tahfidz, Kajian Tematik, dan kegiatan Jumat Berkah.

Setiap program dirancang dengan memperhatikan pengorganisasian sumber daya manusia, interpretasi materi sesuai kebutuhan komunitas pedagang, serta penerapan sistematis yang diarahkan untuk mencapai tujuan kolektif pasar. Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada penciptaan dampak nyata di lapangan.

program adalah suatu proses dinamis yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kebijakan atau program agar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang direncanakan. Menurut Van Meter dan Van Horn (1975), keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, seperti standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi, karakteristik agen pelaksana, serta kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.⁴¹

Dalam program penyuluh agama di Pasar Yosomulyo Pelangi, ketiga aspek utama dampak yang teridentifikasi keagamaan, sosial, dan ekonomi praktis menunjukkan bahwa program ini telah efektif dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat sasaran, yaitu para pedagang pasar.

Peran penyuluh agama di Payungi juga sangat selaras dengan konsep penyuluh yang dijelaskan dalam teori di BAB II. Penyuluh berfungsi bukan hanya sebagai komunikator agama, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan unsur pembelajaran, kesadaran

⁴¹ Mulyadi, S. (2022). Pengembangan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Teknik Ibnu Sina (JT-IBSI)*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.36352/jt-ibsi.v7i01.302> .

sosial, keterampilan ekonomi, dan prinsip keberlanjutan, para penyuluh berhasil meningkatkan kualitas kehidupan pedagang, baik dari sisi spiritual maupun ekonomi. Kolaborasi lintas bidang, yang melibatkan pakar ekonomi, pakar fiqih, dan tokoh masyarakat, memperkaya materi penyuluhan sehingga lebih aplikatif dan kontekstual dengan kebutuhan pedagang di era digital saat ini.

Dampak keagamaan merupakan fondasi utama dari program penyuluh ini, karena tujuan awalnya adalah memperkuat pemahaman pedagang terhadap nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan praktik ekonomi. Para penyuluh seperti Bapak TH telah mengedepankan pentingnya fikih muamalah, transaksi halal, serta etika berdagang dalam Islam. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam teori yang menekankan pentingnya kejelasan tujuan program. Ketika nilai-nilai keagamaan disampaikan dengan tepat kepada sasaran program dalam hal ini para pedagang maka akan terbentuk kesadaran yang dapat mengarahkan perubahan perilaku. Terbukti, para pedagang menunjukkan peningkatan dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai syari'ah, termasuk menghindari praktik riba dan meningkatkan kejujuran dalam transaksi.

Selain pemahaman fikih, penyuluh yang dilakukan oleh Ibu NJ yang menekankan kisah teladan sahabat Rasulullah juga memberi dampak mendalam secara spiritual. Program yang berbasis pada keteladanan memiliki efektivitas tinggi karena mampu menyentuh aspek afektif peserta. Ketika penyuluh menyampaikan kisah inspiratif secara kontekstual dengan dunia usaha, maka hal tersebut mempermudah internalisasi nilai-nilai seperti amanah,

kejujuran, dan tolong-menolong dalam aktivitas jual beli. Hal ini memperkuat hasil implementasi program dalam dimensi religius dan mempertegas bahwa indikator keberhasilan program tidak hanya diukur secara kuantitatif, tetapi juga melalui perubahan sikap dan orientasi moral dari penerima manfaat.

Perubahan sosial yang terjadi di lingkungan pedagang Payungi menunjukkan relevansi dengan berbagai teori perubahan sosial. Dari perspektif fungsionalisme Durkheim, kegiatan rutin seperti pembacaan sholawat, pesantren wirausaha, dan gotong royong memperkuat solidaritas sosial dan menjaga keseimbangan komunitas pasar. Program yang dilaksanakan di Pasar Yosomulyo Pelangi mendapatkan sambutan positif dari para pedagang. Mereka tidak hanya melihat program ini sebagai kegiatan keagamaan semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan sosial dan spiritual yang menyentuh langsung pada praktik kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagian besar pedagang menyatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh agama sangat relevan dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kepedulian sosial serta mendorong semangat gotong royong di antara pedagang. Ibu TU, seorang pedagang nasi goreng tiwul yang telah berdagang selama enam tahun, menuturkan:

“Saya merasa program ini sangat bermanfaat, terutama dalam mempromosikan nilai-nilai gotong royong di antara pedagang. Saya jadi lebih paham bagaimana saling mendukung dapat meningkatkan usaha kita.”⁴²

⁴² Wawancara dengan pedagang pasar payungi Ibu Tri Utamai 20 Januari 2025

Senada dengan itu, Ibu J, pedagang batagor, menyampaikan:

*“Penyuluhnya ramah dan terbuka. Mendorong semangat gotong royong adalah langkah yang sangat baik, dan saya berharap mereka bisa lebih interaktif dalam penyampaian materi.”*⁴³

Respon positif ini juga terlihat dalam bentuk perubahan perilaku. Beberapa pedagang mengaku bahwa setelah mengikuti program, mereka menjadi lebih terbuka untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan saling membantu. Ibu DN, pedagang ayam dan ikan bakar, menyampaikan bahwa:

*“Kami kini lebih terbuka untuk berbagi pengalaman dan saling membantu, yang menciptakan suasana yang lebih baik di pasar.”*⁴⁴

Sementara itu, berdasarkan teori konflik Marx, inisiatif para pedagang dalam mengadopsi inovasi pasar dan digitalisasi dapat dipahami sebagai bentuk perjuangan kolektif untuk mempertahankan eksistensi ekonomi mereka di tengah tantangan zaman. Selain itu, perubahan pola pikir dan perilaku pedagang ke arah modernisasi juga sejalan dengan teori modernisasi Rostow, di mana adopsi media sosial sebagai sarana promosi pasar menjadi indikator penting pergeseran dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern berbasis teknologi.

Pada aspek perubahan sosial, program penyuluh agama memberikan dampak yang nyata dalam membangun solidaritas dan jaringan sosial di antara

⁴³ Wawancara dengan pedagang pasar payungi Ibu Jannah 20 Januari 2025

⁴⁴ Wawancara dengan pedagang pasar payungi Ibu Diana 20 Januari 2025

pedagang. Di Pasar Yosomulyo Pelangi, para pedagang bukan hanya menjadi objek dari kegiatan penyuluh, tetapi juga menjadi subjek aktif yang saling berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pasar yang harmonis dan produktif. Mereka mulai terbiasa berdiskusi, berbagi pengalaman, dan bahkan melakukan kolaborasi dalam kegiatan pasar. Proses ini mencerminkan keberhasilan dalam membentuk komunitas berbasis nilai gotong royong yang diperkuat oleh landasan religius.

perubahan sosial yang tercipta sebagai hasil dari program penyuluh agama ini juga mendukung pendapat dari Mazmanian dan Sabatier (1983), yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi program sangat bergantung pada respons target group dan dukungan sosial yang muncul dari lingkungan sekitar.⁴⁵ Ketika nilai gotong royong dipraktikkan secara nyata, misalnya dengan saling membantu dalam usaha atau berbagi sumber daya, maka nilai tersebut tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar mengakar dalam budaya pasar. Hal ini menjadi indikator bahwa program telah melampaui tahap informasi dan edukasi menuju pada tahap internalisasi dan pelestarian nilai.

Dalam aspek ekonomi praktis, program penyuluh agama menunjukkan keberhasilan dalam mendorong pedagang untuk lebih adaptif terhadap tantangan modern. Penyuluh seperti Bapak Dharma Setyawan telah mengintegrasikan materi ekonomi terkini, inovasi bisnis, dan teknologi digital

⁴⁵ Syahriawiti, W. (2020). *Implementasi pelayanan terpadu satu pintu dalam meningkatkan efektivitas perizinan usaha pada Dinas Penanaman Modal Kabupaten Cirebon*. *Cendekia Jaya*, 2(2), 22–46. <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v2i2.71>

dalam kegiatan penyuluh Agama. Ini merupakan bagian penting dari program penyuluh, yaitu kemampuan menyesuaikan materi dengan kebutuhan aktual pedagang. Para pedagang mulai mengenal pengelolaan keuangan modern dan strategi pemasaran yang lebih inovatif, yang berdampak pada peningkatan daya saing usaha mereka.

Lebih lanjut, landasan perubahan sosial di Payungi sejalan dengan prinsip Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Program penyuluh agama yang dilaksanakan secara aktif menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi di Payungi bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari kesadaran, usaha kolektif, dan pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh komunitas pasar dengan bimbingan para penyuluh.

Dengan demikian, integrasi teori dan temuan lapangan menunjukkan bahwa program penyuluh agama di Pasar Yosomulyo Pelangi berhasil mendorong perubahan sosial yang konstruktif. Program ini tidak hanya memperbaiki aspek keagamaan dan moral individu, tetapi juga membentuk struktur sosial baru yang lebih harmonis, adaptif, dan berdaya saing tinggi dalam konteks ekonomi modern.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Penyuluh Agama

Selain menganalisis keterkaitan antara teori dan praktik di lapangan, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung serta menghambat keberhasilan program penyuluh agama di pasar payungi tersebut.

Dalam pelaksanaan program penyuluh agama di Pasar Yosomulyo Pelangi, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya. Faktor-faktor ini terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

faktor pendukung yang pertama adalah tingginya partisipasi dan antusiasme para pedagang dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori George C. Edwards III, yang menekankan pentingnya komunikasi efektif dalam keberhasilan program. Penyuluh agama di Payungi mampu menyampaikan informasi secara komunikatif dan aplikatif, sehingga pedagang merasa bahwa program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan mereka. Dalam pelaksanaannya, para pedagang secara aktif mengikuti diskusi, pelatihan, hingga kegiatan sosial yang berkaitan dengan nilai keagamaan dan gotong royong. Antusiasme ini menjadi indikator bahwa pendekatan program telah menyentuh aspek kebutuhan nyata masyarakat pasar.

Kedua, karakteristik penyuluh agama yang berperan dalam program juga menjadi pendukung keberhasilan program. Para penyuluh berasal dari kalangan yang akrab dengan masyarakat, bahkan beberapa di antaranya merupakan bagian dari penggagas kegiatan pasar komunitas tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Merilee S. Grindle, keberhasilan program sangat bergantung pada kualitas dan keterampilan pelaksana. Para penyuluh di Payungi tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbisnis. Keterlibatan mereka sejak awal pembangunan komunitas menjadikan mereka tidak hanya sebagai narasumber, tetapi juga sebagai fasilitator

perubahan sosial yang dipercaya. Pendekatan yang komunikatif dan empatik membuat para pedagang merasa lebih nyaman dalam menerima materi penyuluh.

Isi materi program yang disampaikan oleh penyuluh bersifat kontekstual dan aplikatif. Program penyuluhan tidak hanya terbatas pada pembahasan keagamaan secara teoritis, tetapi juga membahas praktik langsung yang berkaitan dengan dunia usaha, seperti transaksi halal, etika berdagang, pengelolaan keuangan, hingga adaptasi terhadap digitalisasi ekonomi. Pendekatan yang menyentuh aspek praktis ini membuat pedagang tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan yang bisa langsung diterapkan dalam usaha mereka.

Aspek budaya lokal seperti gotong royong juga menjadi kekuatan yang mendorong keberhasilan program. Pendekatan ini sejalan dengan teori fungsionalisme Durkheim yang menekankan pentingnya solidaritas sosial dalam mempertahankan stabilitas Pasar payung. Para penyuluh berhasil mengangkat nilai gotong royong sebagai prinsip keagamaan sekaligus budaya yang dapat dijalankan dalam kegiatan bisnis. Dengan demikian, nilai-nilai agama tidak hanya dipahami dalam konteks ibadah individual, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun solidaritas dan kerja sama ekonomi. Hal ini menciptakan suasana pasar yang lebih harmonis dan inklusif.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang juga muncul dalam pelaksanaan program. Hambatan utama yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dari para pedagang. Aktivitas harian yang padat membuat banyak pedagang tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian

kegiatan penyuluh secara konsisten. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam penerimaan materi secara utuh, sehingga dampak program menjadi kurang merata.

Faktor penghambat lain adalah adanya resistensi terhadap perubahan dari sebagian pedagang. Tidak semua pedagang mudah menerima pendekatan baru, khususnya dalam hal gotong royong atau metode berbisnis yang lebih etis dan kolaboratif. Beberapa pedagang merasa lebih nyaman dengan cara lama dan skeptis terhadap manfaat yang ditawarkan oleh program penyuluh, sehingga menolak untuk terlibat lebih jauh dalam kegiatan.

Metode penyuluh yang masih tergolong konvensional menjadi kendala tersendiri. Beberapa pedagang merasa penyampaian materi masih terlalu formal atau teoritis, sehingga sulit untuk dipahami atau kurang menarik. Hal ini menandakan perlunya inovasi dalam teknik penyuluh, seperti penggunaan media visual, pendekatan berbasis studi kasus, atau simulasi interaktif yang lebih sesuai dengan gaya belajar masyarakat pasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program penyuluh agama Islam di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro memiliki peran untuk memberikan kontribusi nyata dalam membina para pedagang dengan pendekatan spiritual dan edukatif. Dengan demikian kegiatan penyuluh agama islam yang di lakukan secara terus menerus di harapkan dapat mendorong perubahan sosial dipasar payungi berikut Program-program yang dijalankan meliputi:

1. Pesantren Wirausaha, yang menggabungkan pembinaan keagamaan dengan pelatihan kewirausahaan seperti manajemen keuangan, etika dagang, dan pemasaran digital.
2. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, yang mendorong kedisiplinan dan semangat belajar Al-Qur'an di kalangan pedagang, remaja, dan ibu-ibu.
3. Kajian Syuruq dan Kisah Teladan Sahabat, yang membentuk karakter pedagang agar lebih jujur, amanah, serta memiliki semangat gotong royong.
4. Program Jumat Berkah dan kegiatan sosial lainnya, yang memperkuat hubungan sosial dan kepedulian antar sesama pedagang.

Melalui program-program tersebut, terlihat adanya perubahan dalam sikap dan perilaku pedagang, seperti meningkatnya kesadaran untuk berdagang secara jujur, aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta tumbuhnya

solidaritas di lingkungan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh agama tidak hanya berperan dalam penguatan nilai spiritual, tetapi juga turut membentuk komunitas pasar yang lebih religius, peduli, dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program penyuluh agama di masa mendatang, disarankan agar metode penyuluh lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik pedagang. Penyuluh dapat mengintegrasikan pendekatan partisipatif, seperti studi kasus, simulasi praktik dagang, dan media visual yang interaktif, guna mempermudah pemahaman materi. Perlu dijadwalkan sesi penyuluhan yang lebih fleksibel agar tidak mengganggu aktivitas perdagangan. Penguatan kolaborasi antar penyuluh dan pengurus pasar juga penting dilakukan untuk menciptakan sistem pendampingan yang berkelanjutan dan terarah dalam mendukung transformasi sosial berbasis nilai keagamaan di lingkungan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an perkata latin, tajwid warna, kode Arab & ibtida' Asy-Syifa. (20013). Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Departemen Agama RI.
- Aspila, A. (2022). Eksistensi penyuluh agama sebagai agen moderasi beragama di era kemajuan masyarakat Indonesia, 1.
- Boerman, A. (2024). Perubahan sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat pedesaan (Studi pemanfaatan teknologi pertanian Kelompok Tani Sri Jaya 1 Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan). *Jurnal Ilmiah Idea*, 3(1), 42–80.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods*. Pustaka Pelajar.
- Ehrens, T. (2015). *Implementation*. Retrieved October 2021, from <https://searccustomerexperience.teachtarget.com/definition/implemntation>
- Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, S., Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). Modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 84–96.
- Hidayat Pasaribu, M. (2021). Implementasi sebuah program berbasis riset aksi dalam meningkatkan kualitas program. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.51178/jsr.v2i1.379>
- Kusyana, K. (2024). Meningkatkan keadilan sosial ekonomi melalui implementasi akhlaq dalam hukum Islam: Sosial ekonomi, akhlaq dan hukum Islam. *Jurnal Tasyri': Jurnal Muamalah dan Ekonomi Syariah*, 6(2), 1–18.
- Makmun, F., & Faizal, F. (2021). Penyuluhan agama dalam pengembangan masyarakat Islam. *Bina' Al-Ummah*, 16(1), 37–52.
- Manggala, H. D. A. (2019). Perubahan sosial di Tosari (Studi kasus luntarnya folklore masyarakat Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan). *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 96–105.
- Margita, T. (2023). Implementasi nilai-nilai Islam pada kehidupan sosial budaya Lampung Sai Batin (Studi di Sanggar Bandakh Makhga Sukadaham Bandar Lampung) [Disertasi, UIN Raden Intan Lampung].
- Muary, R. (2022). *Sosiologi: Pengantar, teori dan paradigma*. Merdeka Kreasi Group.
- MUH, I. S. D. M. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas Pasar Yosomulyo Pelangi di Kelurahan Yosomulyo Kota Metro (Studi pengembangan ekonomi dan spiritual) [Disertasi, UIN Raden Intan Lampung].

- Nabilah, N. A., & Darmaningrum, K. T. (2023). Peran penyuluh agama dalam kehidupan masyarakat marginal. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(2), 198–212.
- Nihayah, U., & Inayah, R. (2023). Strategi komunikasi penyuluhan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial pada masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 134. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i2.12875>
- Nurkholis, N., Istifianah, I., & Rahman, A. S. (2020). Peran penyuluh agama dalam program desa binaan keluarga sakinah di Desa Dlingo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.419>
- Nurlaela, E. (2023). Peranan penyuluh agama dalam dakwah moderat. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51–69.
- Rustandi, N. (2020). Agama dan perubahan sosial ekonomi. *Tsaqofah*, 18(2), 185–216.
- Raho, B. (2021). *Teori sosiologi modern (Edisi revisi)*. Penerbit Ledalero.
- Sari, E. (2022). Implementasi program kerja penyuluh agama Islam dalam meningkatkan partisipasi sosial keagamaan di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahriawiti, W., & Pengelola Jurnal Cendekia Jaya. (2020). Implementasi pelayanan terpadu satu pintu dalam meningkatkan efektivitas perizinan usaha pada Dinas Penanaman Modal Kabupaten Cirebon. *Cendekia Jaya*, 2(2), 22–46. <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v2i2.71>
- Lestari, S., & Harfiani, R. (2023). Program Jumat Berkah dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. *Hikmah*, 20(2), 272–283. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.300>
- Mulyadi, S. (2022). Pengembangan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Teknik Ibnu Sina (JT-IBSI)*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.36352/jt-ibsi.v7i01.302>
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2025). Pahala Subuh Keliling. Diakses 13 Mei 2025, dari <https://uinjkt.ac.id/id/pahala-subuh-keliling>
- Pelayanan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo. (n.d.). *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Diakses 26 Desember 2024, dari https://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/31249/16190

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2024
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

8 Mei 2024

Yth.
Qois Azizah Bin Has, M.Ag.
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Rahma Fauziah
NPM : 2104030006
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM PENYULUHAN AGAMA DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
- b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
- c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kholirrijal



**PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)
KOTA METRO**

Jl. Kedondong Rw 07 Kelurahan Yosomulyo Kec. Metro Pusat
No Telp/ Handphone : 081369179812 / 0816407647
Website: payungi.org

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Metro, 10 September 2024

Kepada Yth.
Ketua Jurusan,
Bimbingan Penyuluhan Islam
di_

Tempat

Dengan Hormat,
Menindak lanjuti surat saudara nomor B-0886/In.28/J/TL.01/08/2024 tentang permohonan izin
reserch guna menyelesaikan studi Bimbingan Penyuluhan Islam di IAIN Metro oleh :

Nama : **Rahma Fauziah**
NPM : **2104030006**
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM PENYULUH AGAMA DALAM
MNEDORONGONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR
YOSOMULYO PLANGI KOTA METRO**

Dengan ini Memberikan Izin kepada Mahasiswa Untuk Melaksanakan penelitian diPasar
yosomulyo pelangi kota metro sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian harapan kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Metro, 29 September 2024

Penggerak Pasar



Dharma Setyawan



**PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)
KOTA METRO**

Jl. Kedondong Rw 07 Kelurahan Yosomulyo Kec. Metro Pusat
No Telp/ Handphone : 081369179812 / 0816407647
Website: payungi.org

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Metro, 10 September 2024

Kepada Yth.
Ketua Jurusan,
Bimbingan Penyuluhan Islam
di_

Tempat

Dengan Hormat,
Menindak lanjuti surat saudara nomor B-0886/In.28/J/TL.01/08/2024 tentang permohonan izin
reserch guna menyelesaikan studi Bimbingan Penyuluhan Islam di IAIN Metro oleh :

Nama : **Rahma Fauziah**
NPM : **2104030006**
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM PENYULUH AGAMA DALAM
MNEDORONGONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR
YOSOMULYO PLANGI KOTA METRO**

Dengan ini Memberikan Izin kepada Mahasiswa Untuk Melaksanakan penelitian diPasar
yosomulyo pelangi kota metro sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian harapan kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Metro, 29 September 2024

Penggerak Pasar



Dharma Setyawan



PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)
KOTA METRO

Jl. Kedondong Rw 07 Kelurahan Yosomulyo Kec. Metro Pusat
No Telp/ Handphone : 081369179812 / 0816407647
Website: payungi.org

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Metro, 10 Februari 2025

Kepada Yth.
Ketua Jurusan,
Bimbingan Penyuluhan Islam
di_

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara nomor B-0028/In.28/D.1/TL.00/01/2025 tentang permohonan izin reserch guna menyelesaikan studi Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Metro oleh :

Nama : **Rahma Fauziah**
NPM : **2104030006**
Judul : **PROGRAM PENYULUH AGAMA DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO**

Dengan ini Memberikan Izin kepada Mahasiswa Untuk Melaksanakan penelitian di Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian harapan kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Metro, 10 Februari 2025
Pengerak Pasar



Dharma Setyawan, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0028/In.28/D.1/TL.00/01/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
PIMPINAN PASAR YOSOMULYO
PELANGI KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0027/In.28/D.1/TL.01/01/2025,
tanggal 16 Januari 2025 atas nama saudara:

Nama : RAHMA FAUZIAH
NPM : 2104030006
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan *research/survey* di PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PROGRAM PENYULUH AGAMA DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Januari 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0027/In.28/D.1/TL.01/01/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RAHMA FAUZIAH
NPM : 2104030006
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PROGRAM PENYULUH AGAMA DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Januari 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

ALAT PENGUMPUL DATA

PROGRAM PENYULUH AGAMA DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO

A. Wawancara

1. Penyuluh Agama

- a) Sejak kapan Bapak/ibu mulai terlibat di Pasar Yosomulyo Pelangi ,Bisa diceritakan sedikit tentang tugas dan peran Anda sebagai penyuluh agama?
- b) Mengapa bapak/ibu tergerak untuk melakukan program penyuluh agama untuk perubahan sosial di pasar yosomulyo pelangi ini?
- c) Apa saja program yang Anda jalankan di Pasar Yosomulyo Pelangi?
- d) Bagaimana bapak/ibu mengidentifikasi kebutuhan pedagang pasar terkait program penyuluh agama dan sosial ini?
- e) Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan sosial pada pedagang setelah program dijalankan? Jika ya, bisa dijelaskan perubahan apa saja?
- f) Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program penyuluh ini?
- g) Tantangan apa yang biasanya dihadapi dalam pelaksanaan program?
- h) Menurut bapak/ibu, apa yang perlu ditingkatkan dari program ini?
- i) Apa harapan bapak/ibu untuk keberlanjutan program ini di masa mendatang?

2. Pedagang Pasar Payungi

- a) Sudah berapa lama Bapak/ibu berdagang di Pasar Yosomulyo Pelangi ini?
- b) Apakah bapak/ibu pernah mengikuti program penyuluh agama di pasar ini? Jika ya, bagaimana pengalaman bapak/ibu selama mengikuti program penyuluh agama ini?
- c) Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang cara penyuluh agama dalam menyampaikan program nya kepada pedagang?
- d) Apa kesan Bapak/Ibu terhadap materi dan metode yang digunakan dalam program tersebut?
- e) Apakah program ini membawa perubahan dalam cara Bapak/Ibu berinteraksi dengan pedagang lain?

- f) Bagaimana program ini memengaruhi pandangan Bapak/Ibu terhadap nilai-nilai keagamaan dan sosial?
- g) Apa tantangan yang Bapak/Ibu rasakan dalam mengikuti program ini?
- h) Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari program penyuluh agama ke depannya dan apa yang bisa diperbaiki atau ditambahkan dalam program ini?

B. Observasi

- a) Interaksi antara pedagang dan penyuluh.
- b) Perubahan perilaku dan etika berdagang pedagang.
- c) Penerapan program penyuluh dalam praktik sehari-hari.
- d) Dinamika sosial di antara pedagang.
- e) Keterlibatan pedagang dalam kegiatan sosial atau keagamaan.

C. Dokumentasi

- a) Sejarah Berdirinya Pasar Payungi
- b) Data Penyuluh Agama di Pasar Payungi
- c) Foto Selama Kegiatan

Dosen Pembimbing



Qois Azizah Bin Has, M.Ag.
NIP. 19940129 201903 2 011

Metro, 08 Januari 2025

Peneliti,



Rahma Fauziah
NPM. 2104030006

OUTLINE

PROGRAM PENYULUH AGAMA DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan penelitian
- C. Tujuan dan manfaat penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Implementasi Program
- B. Penyuluh Agama
- C. Perubahan Sosial

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro

B. Program Penyuluh Agama di pasar yosomulyo pelangi

C. Dampak Program Penyuluhan Agama pada Pedagang Pasar

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Metro, 08 Januari 2025

Dosen Pembimbing

Peneliti,



Qois Azizah Bin Has, M.Ag.
NIP. 19940129 201903 2 011



Rahma Fauziah
NPM. 2104030006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-419/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RAHMA FAUZIAH
NPM : 2104030006
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan
Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2104030006.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 10 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.

NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iam@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAINMetro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Rahma Fauziah
NPM : 2104030006
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Yang berjudul : PROGRAM PENYULUH AGAMA DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan penerimanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Metro, 05 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Qois Azizah Bin Has, M.Ag.
NIP. 199401292019032011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Yingsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PROGRAM PENYULUH AGAMA DALAM MENDORONG
PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR
YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO

Nama : Rahma Fauziah

NPM : 2104030006

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 05 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Qois Azizah Bin Has, M.Ag.
NIP. 199401292019032011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO

Nama : Rahma Fauziah
NPM : 2104030006

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin/2-9-'24	Qois Azizah B	- Latar belakang - Variabel Penelitian - Teori yg digunakan u/ Penelitian - Metode penelitian - Teknik Analisis Data Penelitian	
2.	Kamis/12-9-'24	Qois Azizah	- Perbaiki latar belakang 1. Variabel Penelitian 2. Landasan teori yg digunakan.	
3.	Kamis/26-9-24	Qois Azizah	- Perbaiki LBM 1). Menatkan inti masalah 2). Perbaiki footnote	

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,

Armila, M.Pd
NIP. 19860824 201903 2 007

Dosen Pembimbing

Qois Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 19940129 201903 2 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO**

Nama : Rahma Fauziah
NPM : 2104030006

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/TA : VII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Senin/14/10/24	Qois Azizah B	- LBM - Penelitian Relevan	
5.	Kamis/17/10/24	Qois Azizah B	- Acc Seminar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,


Armila, M.Pd

NIP. 19860824 201903 2 007

Dosen Pembimbing



Qois Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 19940129 201903 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahma Fauziah
NPM : 2104030006

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/BPI
Semester/TA : VIII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	11/12/2024	- Bimbingan APD - Penyelesaian variabel penelitian	g/h-
2.	8/1/2025	- APD Langsung - Bimbingan outline	g/h-
3.	5/5/2025	- bab IV :- Pembahasan variabel - APD Informan utama - Diskusi Tambah Teori untuk Penguatan Pembahasan - Hasil wawancara di Langkap	g/h-
4.	15/5/2025	- Bab IV :- Tambahan Penjelasan pada Gambaran Penyuluhan Payung - Perbaikan pada hasil wawancara - Abstrak perlu merujuk pada jurnal-jurnal Senada ds judul.	g/h-

Dosen Pembimbing

Qois Azizah Bin Has, M.Ag.
NIP. 19940129 201903 2 011

Mahasiswa Ybs,

Rahma Fauziah
NPM. 2104030006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; Website: www.fuad.metro.univ.ac.id; e-mail: fuad.isl@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahma Fauziah
NPM : 2104030006

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/BPI
Semester/TA : VIII/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
5.	Selasa/ 3 Juni 2025	- Perbaikan pada Penulisan bab Kesimpulan - Perbaikan teknis penulisan footnote - Perbaikan pada Penulisan bahasa Asing - Penambahan pada sejarah Payung	g/h/
6.	Kamis 5 Juni 2025	Acc Munawar	g/h/

Dosen Pembimbing

Qols Azizah Bin Has, M.Ag.
NIP. 19940129 201903 2 011

Mahasiswa Ybs,

Rahma Fauziah
NPM. 2104030006

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara bersama penyuluh agama ustadz taufiq



Wawancara bersama penyuluh agama ibu nur



Wawancara bersama pedagang pasar payung



Wawancara bersama pedagang pasar payungi



Agenda peantren wirausaha malam kamis



Bersama bapak dharma dan istri



Agenda khataman tahfidz remaja



Wawancara pedagang pasar



Gotong royong rutin sabtu pagi-sore



Agenda tahun baru dan pembagian reward



Pemilihan sampah usai gelaran



Gotong Royong



Holaqoh Tahfidz Remaja



Holaqoh Tahfidz ibu-ibu



Holaqoh Tahsin bapak-bapak



Kajian Syuruq



Kajian syuruq



Sarapan usai kajian syuruq

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rahma Fauziah, lahir di Astra Ksetra pada tanggal 6 Juli 2003. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan formal penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Labuhan Ratu 4, Way Jepara. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Islam Way Jepara, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Lampung Timur. Pada tahun berikutnya, penulis melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Selain mengikuti pendidikan formal, penulis juga aktif dalam pendidikan non-formal sebagai bentuk penguatan nilai-nilai keislaman. Penulis pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Modern Al-Islam Way Jepara, Ma'had Al-Khafi Islamic Boarding School, serta Asrama Quran Dauman Quran. Selama menjalani perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan, khususnya pada Lembaga Keagamaan Kampus (LKK) yang bergerak di bidang dakwah dan pembinaan rohani mahasiswa. Atas dedikasi dan prestasi yang dicapai, penulis terpilih sebagai salah satu penerima Beasiswa Bank Indonesia, yang diberikan kepada mahasiswa berprestasi di lingkungan IAIN Metro.

Penulis meyakini bahwa pendidikan dan pengalaman yang telah diperoleh selama masa studi akan menjadi bekal berharga dalam pengabdian kepada masyarakat melalui dakwah dan pelayanan keagamaan.